

www.parokiserpong-monika.org

# Komunika

Komunikasi Umat Monika

EDISI  
06/XXIV  
NOVEMBER -  
DESEMBER  
2024

Mencintai  
**Sesama** Dengan  
Penuh **Sukacita**

ST. FRANSISKUS  
XAVERIUS  
PERINTIS  
AGAMA SALIB  
DI INDONESIA



HARI ANAK  
KAJ 2024

**ANAK INDONESIA  
SEHAT, BERSAHABAT,  
DAN JADI BERKAT**

KB-TK-SD



We hope you  
all have a



Merry  
Christmas

AND A HAPPY NEW YEAR!



01/01/2025



12/25/2024



Antonian Family



Nusa Loka blok M/I, BSD



0811 1041 306

# DAFTAR ISI

Edisi 06/Tahun XXIV ● November - Desember 2024

## EDITORIAL 3

Siapakah Sesamaku yang Lemah dan Miskin

## COVER STORY 4

Kemeriahan Misa Inkulturasi dalam Budaya Nusa Tenggara Timur

## ORANG KUDUS 6

St. Fransiskus Xaverius (1506-1552)  
Perintis Agama Salib di Indonesia



## SAJIAN UTAMA 8

Mencintai Sesama Dengan Penuh Sukacita

## SERBA SERBI 12

Memperbarui Hidup dalam Pimpinan Roh Kudus

Anak Indonesia Sehat, Bersahabat, dan Jadi Berkat  
Selamat Jalan Nona Lena

## KATEKESE 17

Mantila Pakaian Liturgi Perempuan Katolik

## OASE 18

DIA Raja yang Manusiawi..  
Adakah seorang yang bukan sesamaku?

## 24 FOTO KITA

- Misa Inkulturasi NTT
- Talkshow Bersama Romo Akbertus Joni

## 31 CATATAN HATI

Menyoal Adab di Era Digital

RIP Suster Francesco Marianti, OSU  
Serviam: Mengabdikan Hingga Sempurna

## 34 APA & SIAPA

Fr. Adrianus Darmawan Purnama, OSC  
Berawal dari Bermain Misa-misaan

## 37 KESEHATAN

Berani Menjadi Tua

## 38 INFONIKA

Menjalani Penuaan dengan Lebih Bermakna  
Ziarek Bia/Bir Nusaloka  
Dipilih, Diberkati, Dipecah dan Dibagi  
Melayani dengan Karunia Khusus

## 44 CERITA ANAK

Pita Rambut untuk Emak

## 46 KOMIK

Preman Samaria

## 48 DONASI & SOSMED MONIKA





Shalom,

**W**aktu adalah anugerah Tuhan yang sangat berarti. Tidak terasa tahun 2024 akan segera berlalu. Apa saja yang sudah kita lalui selama tahun 2024 ini? Edisi terakhir tahun ini mengajak kita untuk lebih mengenali sesama kita yang lemah dan miskin. Apakah lemah dan miskin hanya diterjemahkan dalam

konteks duniawi? Adakah sesama yang terlihat kuat dan kaya tetapi secara rohani sesungguhnya lemah dan miskin?

Sebagai persiapan memasuki perjalanan selama tahun 2025, maka edisi Januari- Februari 2025 akan mengangkat tema: **Tahun Yubileum, Peziarahan Harapan (Pilgrims of Hope)**. Malam Natal 2024 Paus Fransiskus akan membuka secara resmi Pintu Suci di Vatikan, yang akan terbuka hingga 6 Januari 2026. Sebagai manusia yang sedang dalam peziarahan, banyak kisah yang membawa harapan yang bisa dibagikan sebagai *sharing* untuk menginspirasi dan memotivasi sesama. Atau kegiatan-kegiatan lingkungan dan wilayah yang dilakukan bersama untuk berbagi harapan dan memperkuat iman. Tulisan dapat dikirim ke email [majalah\\_komunika@yahoo.co.id](mailto:majalah_komunika@yahoo.co.id) paling lambat **24 Januari 2025**.

Semoga Natal 2024 memberikan berkat dan harapan dalam menghadapi tahun baru 2025. Selamat Natal dan Tahun Baru!

Tuhan memberkati,

**Retty N. Hakim**

## OUR COVER



Siapakah Sesamaku yang Lemah dan Miskin?

Foto cover:  
**Marcel**



### ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika  
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2. Bumi Serpong Damai - Tangerang  
T (021) 537 7427 F (021) 537 3737

## SUSUNAN REDAKSI

### PENASEHAT

Pastor Rafael Maria Haryo  
Adipramono, OSC

### PEMBIMBING

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

### PENDAMPING

Liza Budihardja  
(Dewan Paroki Harian Komsos St. Monika)

### PENANGGUNG JAWAB

Alexander Tony  
(Ketua Komsos St. Monika)

### PEMIMPIN UMUM & REDAKSI

Retty N. Hakim

### REDAKTUR PELAKSANA

Immanuella Rachmani

### STAF REDAKSI

Angelina ME, Maria Ety,  
Monica Diana MH, Petrus Eko Soelarso,  
Effi S. Hidayat, Johanna Kemal

### SEKRETARIS REDAKSI

Sanda Maris

### FOTOGRAFER

Melissa Carolina (Koordinator  
fotografer), Morciano, Vanditya P,  
Hedy S, Marcellinus Kristianto, Totok

### KOORDINATOR SIRKULASI

Rosalia Halim

### PEMIMPIN BINA USAHA

Monika Tanoto  
Yuki Kartika

### IKLAN

Fransiska Mila  
Lorensia Fily  
[iklan.komunika@yahoo.com](mailto:iklan.komunika@yahoo.com)

### DICETAK OLEH

Jahya - Kelompok Kerja Grafika

### EMAIL

[majalah\\_komunika@yahoo.co.id](mailto:majalah_komunika@yahoo.co.id)

### WEBSITE

<http://www.parokiserpong-monika.org>

### KETUA SUBSIE DIGITAL

Monika Ariyane Kartika

### KOORDINATOR ARTIKEL

Immanuella Rachmani

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

## SIAPAKAH SESAMAKU YANG LEMAH DAN MISKIN

**M**anusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam konteks ini, kita harus memahami bahwa kebutuhan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan sesama adalah bagian esensial dari eksistensi kita.

Interaksi sosial ini tidak hanya terbatas pada hubungan dalam keluarga atau kelompok kecil, tetapi juga meluas ke masyarakat yang lebih luas. Manusia membutuhkan jaringan sosial untuk bertahan hidup dan berkembang. Jaringan ini memungkinkan pertukaran informasi, dukungan emosional, dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggung jawab moral untuk membantu sesama. Dalam dokumen Gereja, seperti ensiklik "Caritas in Veritate" oleh **Paus Benediktus XVI**, ditekankan pentingnya cinta kasih dan solidaritas dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Solidaritas ini tidak hanya terbatas pada bantuan materi, tetapi juga mencakup dukungan moral dan spiritual.

Meskipun manusia secara alami adalah makhluk sosial, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi sering kali menjadi penghalang bagi terciptanya masyarakat yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus berusaha mengatasi hambatan-hambatan ini dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam Kitab Suci, konsep sesama manusia memiliki makna yang sangat mendalam dan luas. Misalnya dalam Alkitab, Yesus mengajarkan tentang kasih kepada

sesama melalui perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati (Lukas 10:25-37). Perumpamaan ini menekankan bahwa sesama kita bukan hanya mereka yang berhubungan dekat dengan kita, tetapi juga semua orang yang membutuhkan pertolongan, tanpa memandang latar belakang atau status sosial.

Kitab Suci juga menekankan pentingnya keadilan sosial dan perhatian terhadap mereka yang lemah dan tertindas. Dalam Perjanjian Lama, Nabi Yesaya sering kali berbicara tentang keadilan bagi kaum miskin dan tertindas (Yesaya 1:17). Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap mereka yang lemah dan miskin adalah bagian integral dari iman dan moralitas yang diajarkan dalam Kitab Suci.



Lebih lanjut, dalam dokumen gereja, seperti "Gaudium et Spes", Konsili Vatikan II menegaskan pentingnya Gereja dalam memperjuangkan keadilan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Gereja dipanggil untuk menjadi suara bagi yang tak bersuara dan memberikan dukungan bagi yang lemah dan miskin. Ini adalah panggilan bagi setiap umat beriman untuk terlibat aktif dalam karya cinta kasih dan solidaritas.

Dengan demikian, sesama manusia dalam konteks Kitab Suci mencakup semua orang, terutama mereka yang lemah dan miskin. Tanggung jawab kita adalah untuk



mengasihi dan membantu mereka, sebagaimana diajarkan oleh iman kita.

Dalam konteks Kitab Suci, perhatian terhadap orang yang lemah adalah salah satu ajaran utama. Dalam Injil Matius 25:40, Yesus mengatakan bahwa apa yang kita lakukan untuk salah satu dari saudara-Nya yang paling hina, kita lakukan untuk Dia. Yesus menekankan pentingnya memperhatikan dan membantu mereka yang lemah sebagai perwujudan dari iman dan tanggung jawab moral kita.

Dokumen gereja juga menyoroti pentingnya memperjuangkan hak-hak mereka yang lemah. Katekismus Gereja Katolik, dalam pasal 2448, menyatakan bahwa cinta kasih kepada orang miskin dan lemah adalah salah satu bentuk kasih yang paling konkret dan mendesak. Gereja dipanggil untuk memberikan perhatian khusus kepada mereka yang lemah dan terpinggirkan, serta memperjuangkan keadilan bagi mereka.

Contoh nyata dari perhatian terhadap yang lemah dapat dilihat dalam berbagai program sosial yang dijalankan oleh gereja dan organisasi berbasis iman. Misalnya, Caritas Indonesia (Karina) aktif dalam program-program pemberdayaan dan bantuan kemanusiaan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, anak-anak terlantar, dan korban kekerasan. Dengan memberikan dukungan dan perhatian, kita dapat membantu mereka untuk mendapatkan kembali kekuatan dan martabatnya dalam masyarakat. ■



## KEMERIAHAN MISA INKULTURASI DALAM BUDAYA NUSA TENGGARA TIMUR

OLEH BENEDICTA LE NAINÉ DUCAIN DJEDOMA

**M**isa Inkulturasi tanggal 10 November 2024 lalu mengambil tema kebudayaan Nusa Tenggara Timur. Berbagai budaya suku yang termasuk wilayah NTT disatukan dalam perayaan misa dengan keunikannya masing-masing.

Diawali dengan Perayaan Ekaristi pukul 08.30 WIB yang diiringi dengan alat musik sasando selama misa berlangsung, mem-

buat suasana terasa hangat dan megah. Paduan suara yang indah dari koor yang menyanyikan lagu-lagu menggunakan bahasa daerah sebagai nyanyian pengantar, menambah semarak suasana. Kemeriahan semakin lengkap karena beberapa umat yang berasal dari Nusa Tenggara Timur mengenakan pakaian/songke khas daerah mereka masing-masing, dengan perpaduan warna dan motif yang beragam.

Setelah misa, umat diarahkan menuju lapangan parkir sekolah St. Ursula untuk mengikuti acara selanjutnya. Acara di lapangan parkir dibuka dengan tari Caci, yaitu tarian tradisional Manggarai, Flores, NTT. Tarian ini menggabungkan tarian perang dan tarian rakyat. Ditarikan oleh 2 orang atau lebih, penari yang lazimnya laki-laki menggunakan cambuk dan perisai yang terbuat dari bambu untuk melindungi diri.



Tarian ini disambut sangat meriah oleh umat yang memenuhi area sekitar panggung.

Adapun penampilan-penampilan menarik lainnya, yaitu Flobamora band, penampilan musik sasando, penampilan dari teman-teman Unika Atma Jaya hingga tarian bebas. Acara ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam dan menjadi acara yang

sangat menyenangkan. Sebelum acara Inkulturasi berakhir, tarian bebas mengundang banyak umat untuk menari bersama dengan alunan musik yang tidak kalah asiknya.

Acara ini ditutup dengan tarian Ja'i yaitu tarian khas suku Ngada di NTT sebagai tarian ungkapan rasa syukur dan kegembiraan, menandai berakhirnya acara.

Hujan yang turun di akhir acara itu tidak menyurutkan antusiasme umat untuk menari bersama. Acara Inkulturasi dengan tema budaya Nusa Tenggara Timur ini menjadi acara yang sukses, meriah, dan sangat berkesan.

Penulis adalah OMK Lingkungan Nusa Loka, St. Faustina



**Duriansiucok Tangerang**  
 @duriansiucok.tgr  
 087786567800

**Available On**

  
 DurianSiUkok  
BSD

  
 Durian Si Ukok  
, BSD

  
 Durian Si Ukok  
Rawar Mekar Jaya

  
 Durian Si Ukok  
Tangerang

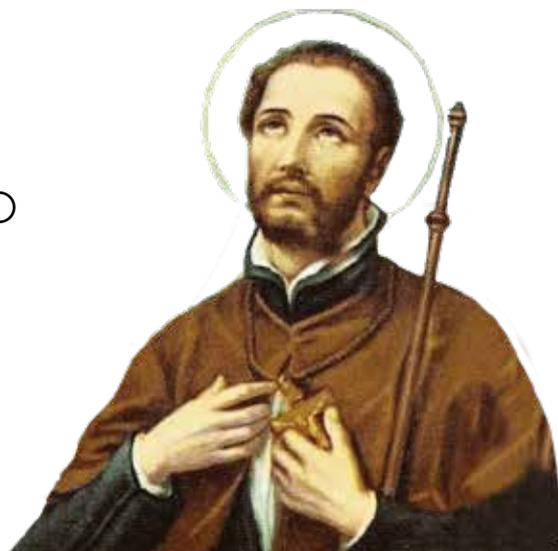
  
 Durian Si Ukok  
.bsd.tgr

Durian Kupas	Pancake Medium
Durian Daging	Vla Durian
Durian Monthong	Ice Cream Durian
Durian Kupas Premium	Boba Durian
Pancake Jumbo	Jus Durian
Pancake Mini	Sop Durian
Pancake Non Cream	Risol Durian

ST. FRANSISKUS XAVERIUS (1506-1552)

# PERINTIS AGAMA SALIB DI INDONESIA

Ia gigih mewartakan iman Katolik ke Asia Timur, termasuk Indonesia. Ia membaptis sekitar 1.000 penduduk Maluku.



**D**alam suatu perbincangan dengan teman karibnya, **Ignatius Loyola**, Xaverius tertegun. Ada kalimat Ignatius yang sungguh menyentuh hatinya, “Apapun gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia namun kehilangan jiwanya?”

Kalimat itu berjejak di benaknya, bahkan kemudian mengilhami peziarahan hidupnya. Alhasil, Xaverius berani mengabdikan diri seba-

gai abdi Allah demi pewartaan Kabar Gembira. Untuk itu, ia pergi ke berbagai negeri, termasuk Indonesia.

Awal tahun 1546, ia berlayar ke gugusan kepulauan Indonesia timur. Selang beberapa waktu, ia menuliskan pengalamannya: “Penduduk setempat menyita seluruh waktuku dari pagi hingga malam. Aku mendengarkan pengakuan dosa, mengunjungi orang sakit, dan memberikan penghiburan rohani kepada mereka yang hampir meninggal.”

## PUTRA BANGSAWAN

Fransiskus Xaverius lahir di Puri Xavier, Navarra, Spanyol, pada 7 April 1506. Orang tuanya bangsawan kaya-raya. Xaverius menempuh pendidikan dasar dan menengah di Navarra, kemudian melanjutkan ke Universitas Paris. Di Paris, ia bergaul dengan orang-orang terpelajar dan terkemuka; di antaranya Ignatius Loyola.

Setelah mengalami pergumulan iman, Xaverius membaktikan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Bersama Ignatius Loyola, Petrus Faber, dan empat teman lainnya, Xaverius mengikrarkan kaul kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian di Gereja Montmartre pada 15 Agustus 1534. Mereka ditahbiskan menjadi imam pada 24 Juni 1537.

Mereka juga berjanji untuk membantu Paus dalam upaya menyebarkan iman Kristiani dan memberantas ajaran sesat. Setahun berselang, Xaverius berangkat ke Roma bersama Ignatius, untuk menyelesaikan berbagai urusan terkait pendirian Serikat Yesus.

Pada 7 April 1541, Xaverius diutus untuk berkarya di India Selatan. Sebelum keberangkatannya, Raja Dom Joao III dari Portugal ingin memberikan hadiah dan mengutus seorang pembantu untuk menyertai misi Xaverius. Tawaran tersebut ditolak. “Cara terbaik bagi seseorang untuk memperoleh martabat sejati adalah dengan mencuci baju serta memasak sendiri makanannya,” tegas Xaverius.



## SANGAT LETIH

Xaverius dkk tiba di Goa, India, pada 6 Mei 1542. Ia berhasil menawan hati banyak orang hingga mempermandikan mereka menjadi pengikut Kristus.

Dengan berani, Xaverius membela orang-orang pribumi yang menderita karena tingkah penguasa yang korup. Dalam suratnya kepada Ignatius pada 15 Januari 1544, ia menulis:

“Lenganku sering terasa sangat letih dan sakit karena membaptis begitu banyak orang dan mengajari mereka kewajiban-kewajiban Kristiani dalam bahasa mereka.”

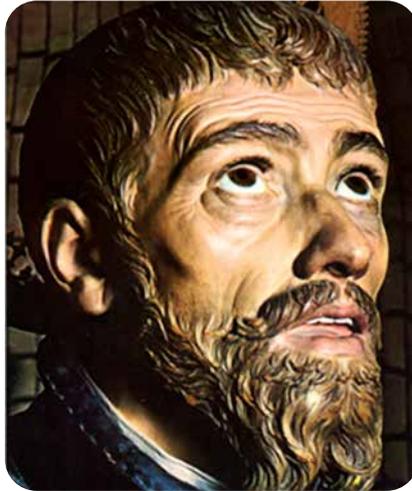
Pada 27 Januari 1545, Xaverius mengabarkan ke Roma bahwa ia sudah mempermandikan sekitar 10.000 orang. Ia mewartakan Injil di pantai barat India selama tiga tahun (1542-1545).

Pada musim semi 1545, Xaverius tiba di Malaka. Ia memanfaatkan waktunya untuk membina akhlak penduduk setempat yang cenderung merosot akibat kelimpahan harta benda. Demi keberhasilan misinya, Xaverius mempelajari bahasa Melayu dan menerjemahkan ajaran dan doa-doa Katolik ke dalam bahasa setempat.

## TIBA DI MALUKU

Tak berapa lama setelah tiba di Maluku, awal 1546, Xaverius mencatat: “Pulau Ambon banyak penduduknya, di antaranya tujuh desa yang beragama Kristen. Aku mengunjungi desa-desa itu dan memberikan Sakramen Permandian kepada anak-anak yang belum menerimanya.”

Xaverius menulis laporan tersebut supaya Ignatius dkk tahu, betapa karya misi dibutuhkan di sini. “Pulau-pulau ini sangat membutuhkan pertolongan yang lebih besar lagi,” ungkapnya. Ia membaptis sekitar 1.000 orang Maluku. Sementara itu, ia juga mempersiapkan kedatangan imam-imam baru.



“Xaverius menulis: “Syukur kepada Allah! Di Ternate, ada kebiasaan, anak laki-laki di jalan-jalan dan anak perempuan di rumah, para buruh di perkebunan dan nelayan-nelayan di laut menyanyikan lagu-lagu rohani.”

Juli 1546, Xaverius bermisi di Ternate. Setiap pagi ia berkhotbah di depan saudagar-saudagar Portugis. “Sebelumnya, pikiran mereka dijejali dengan urusan rempah-rempah dan perempuan,” beber Xaverius. Lalu, ia mengumpulkan orang-orang yang berbahasa Melayu pada malam hari. Ia melatih mereka menghafalkan doa-doa dan lagu-lagu rohani Katolik.

Xaverius menulis: “Syukur kepada Allah! Di Ternate, ada kebiasaan, anak laki-laki di jalan-jalan dan anak perempuan di rumah, para buruh di perkebunan dan nelayan-nelayan di laut menyanyikan lagu-lagu rohani.”

Pembawaan yang tenang, membuat Xaverius disukai oleh penduduk setempat. “Syukur kepada Allah, dengan cepat aku disukai baik oleh orang-orang Portugis maupun orang-orang pribumi di pulau ini!” tulisnya.

Setelah mengatur kedatangan penggantinya di Maluku, Xaverius kembali ke Malaka selama beberapa waktu. Pada 14 Juni 1549, ia berlayar ke Jepang ditemani oleh **Pastor Cosmas de Torres** dan **Bruder Juan Fernandez**. Mereka tiba di Kagoshima pada 15 Agustus 1549. Mula-mula, mereka belajar bahasa Jepang dan menerjemahkan ajaran-ajaran Katolik ke dalam bahasa setempat.

Agustus 1550, Xaverius bersama kawan-kawannya berlayar ke Honshu, pulau terbesar dari gugusan kepulauan Jepang. Penduduk Honshu menyambut baik mereka dan antusias mendengarkan pewartaan Injil. Namun, pada tahun 1552 Xaverius diminta untuk kembali ke India guna menyelesaikan masalah-masalah administratif yang timbul setelah ia tidak berada di sana.

Selanjutnya, Xaverius mengalihkan perhatiannya ke Tiongkok, negara besar yang pada waktu itu tertutup bagi orang-orang asing. April 1552, ia mendarat di Pulau Sanchian, di dekat muara Sungai Chukiang. Di sana, ia menunggu perahu jemputan yang akan menyelundupkannya ke daratan Tiongkok.

Tiba-tiba, Xaverius jatuh sakit. Dua pekan berselang, ia menghembuskan napas terakhir di tempat persembunyiannya, ditemani oleh seorang pemuda China. Fransiskus wafat pada 3 Desember 1552. Pada tahun 1622, Paus Gregorius XV mengangkatnya sebagai Orang Kudus. Kemudian Paus Pius X memberinya gelar “Palindung Utama Karya Misi”.

Sejarawan ternama, **Ludwig von Pastor**, menjuluki Xaverius sebagai “Misionaris Perintis Agama Salib di Asia”. Dengan heroik, ia mewartakan Injil kepada bangsa-bangsa Asia, seraya mengingatkan kepada Gereja Universal akan panggilannya mewartakan Sabda Allah kepada semua bangsa.

(Maria ETTY)

# MENCINTAI SESAMA DENGAN PENUH SUKACITA

Bagaimana mungkin kita bisa mengatakan bahwa kita mencintai Allah kalau kita tidak mencintai orang-orang yang ada di sekitar kita.

OLEH FR. ADRIAN PURNAMA, OSC



**K**alau kita membaca kembali Kitab Kejadian, di sana digambarkan dengan jelas bahwa manusia adalah salah satu makhluk yang istimewa melebihi makhluk yang lain. Dikisahkan, ketika Tuhan menciptakan alam semesta dari hari pertama sampai hari kelima Ia menyatakan bahwa **semuanya itu baik** (*bdk.* Kej. 1:4-25), lalu di hari keenam setelah Allah menciptakan manusia Ia menyatakan **sungguh amat baik** (*bdk.* Kis. 1:31). Di sini ada perubahan kata dari “semuanya baik” kepada “sungguh amat baik”, kata sungguh amat baik ini dinyatakan setelah menciptakan manusia, artinya manusia menjadi makhluk yang istimewa di hadapan Allah.

Hal ini semakin jelas ditegaskan dalam Kej. 1:26, Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah atau sering kita sebut sebagai citra Allah.

Ungkapan manusia sebagai citra Allah mengandung makna yang sangat mendalam. Di satu sisi ungkapan tersebut hendak menggambarkan betapa manusia tampil sebagai makhluk yang sangat istimewa di hadapan Allah (ada hubungan yang istimewa manusia dengan Allah) dan melebihi makhluk yang lain. Di lain sisi ungkapan manusia sebagai citra Allah mau memperjelas tugas dan tanggung jawab dari manusia itu sendiri, sebagai citra Allah ia bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat seluruh ciptaan.

Dengan demikian tampak jelas frasa citra Allah sebetulnya mau menghubungkan antara manusia dengan Allah (karena ia segambar dengan Allah), dengan sesama manusia (karena Allah tampak dalam diri sesama), dan dengan seluruh alam semesta sebagai makhluk ciptaan Allah. Maka tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa manusia mestinya mempunyai relasi yang intim dengan Allah dan relasi yang intim itu harus diwujudkan nyata dalam pengalaman hidup sehari-hari dengan cara mencintai sesama dan seluruh ciptaan. Sebab pada dasarnya kalau ada orang yang mengatakan bahwa ia mencintai Allah tetapi tidak mencintai saudaranya ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak menga-

sihi saudara yang dilihatnya, tidak mungkin ia mengasihi Allah yang tidak dilihatnya (*bdk.* 1 Yoh. 4:20). Bagaimana mungkin kita bisa mengatakan bahwa kita mencintai Allah kalau kita tidak mencintai orang-orang yang ada di sekitar kita.

## SIAPAKAH ORANG YANG MISKIN, LEMAH DAN DIFABEL

Arahan Dasar Keuskupan Agung Jakarta, yakni “**kepedulian lebih kepada saudara-saudari kita yang miskin dan lemah**” dapat dijadikan sebagai sarana untuk melihat diri kita masing-masing. Apakah selama ini kita sudah melakukan sesuatu sesuai dengan identitas kita sebagai citra Allah, yaitu memperhatikan orang-orang di sekitar kita? Ataukah sebaliknya kita hanya peduli dengan diri kita sendiri tanpa melihat orang di sekitar? Kalau selama ini kita jarang melakukan sesuatu yang berguna bagi orang lain, maka jadikanlah hari ini dan hari-hari selanjutnya sebagai kesempatan berahmat untuk mencintai orang-orang di sekitar khususnya mereka yang miskin dan lemah. Lalu pertanyaannya siapakah orang yang miskin dan lemah itu? Apa-

kah mereka yang tidak punya kekayaan dalam hal materi saja? Apakah mereka yang sakit-sakitan secara fisik saja yang dikategorikan sebagai orang yang lemah?

Rasa-rasanya kita tidak perlu buru-buru menjawab pertanyaan itu, butuh waktu untuk merenungkan dan melihat dengan sungguh-sungguh terkait dengan kategori orang yang lemah dan miskin. Nyatanya ada orang yang lemah secara fisik tetapi mereka memiliki mental yang kuat. Orang yang secara materi miskin tetapi mereka memiliki kekayaan yang berlimpah dalam hal rohani. Meskipun secara materi mereka miskin dan lemah, namun hidup mereka dipenuhi oleh rasa syukur, sehingga dalam pengalaman hidup setiap hari mereka tampil sebagai orang yang sangat bersyukur. Demikian pun sebaliknya ada orang yang kaya secara materi, tetapi kerap mengalami rasa kesepian, merasa seakan-akan hidup itu kosong dan hampa, kurang puas dengan apa yang dimiliki saat ini, akibatnya hidup selalu dihantui oleh rasa cemas, khawatir, dan menjadi kurang bahagia.

Lalu seperti apa kemiskinan itu? Kemiskinan merupakan

suatu realitas yang kompleks mencakup banyak hal, ada yang miskin secara materi, ada yang miskin secara sosial, ada yang miskin secara rohaniah, ada yang miskin secara struktural, dan lain sebagainya. Sedemikian rupa sehingga dapat dikatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu realitas yang sangat kompleks. Sampai pada titik ini kita menjadi penasaran sebetulnya penyebab kemiskinan itu apa sih? Apakah kita sendiri, keluarga, atau orang lain yang membuat diri kita menjadi miskin?

Menjawab hal tersebut kita teringat akan kisah orang yang buta sejak lahir dalam injil Yohanes. “Ketika Yesus lewat, Ia melihat orang buta sejak lahirnya. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga dilahirkan buta? Jawab Yesus: Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia” (*lih.* Yoh. 9:1-3). Bisa jadi orang-orang yang miskin hidup dan berada di sekitar kita hendak mengingatkan kita akan tugas dan tanggung jawab kita sebagai citra Allah tadi. Kita punya tanggung jawab untuk

**SGU**  
**DOUBLE DEGREE PROGRAM**

**DAPATKAN PENGALAMAN INTERNASIONAL!**  
TERSEDIA BEASISWA PRESTASI

**3** DI INDONESIA (SWISS GERBANG UNIVERSITI) + **1** DI JERMAN ATAU SWISS

**ELZA WIJAYA, S.T. B.ENG.**  
Pharmaceutical Chemical Engineering Angkatan 2013,  
Program Double Degree Di Fachhochschule Südwestfalen,  
Alumni SMA Santa Ursula BSD Angkatan 15

**ANTOINETTA KAYLA AJANI**  
IT Data Science Angkatan 2022,  
Sedang Menempuh Program Double Degree  
di Hochschule Albstadt-Sigmaringen,  
Alumni SMA Santa Ursula BSD Angkatan 24

☎ (+62) 21 2977 9396/77    ☎ (+62) 811-8010-600 (Hotline)    📧 @twissgermanuniv    🌐 sgu.ac.id

memperhatikan orang di sekitar karena mereka adalah saudara-saudara kita. Kita hendaknya peduli dengan saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan seperti Yesus yang senantiasa memperhatikan orang yang lemah dan miskin (*bdk.* Mat. 11:5). Ia juga senantiasa mengajak kita untuk memperhatikan saudara-saudara kita yang lemah dan miskin itu (*lih.* Mat. 25:40). Bisa saja Tuhan menghadirkan orang miskin di sekitar kita untuk menguji iman kita. Apakah hati kita tergerak ketika melihat orang-orang yang mengalami kesulitan atau kita ma-

lah bersikap acuh tak acuh kepada mereka yang membutuhkan pertolongan itu.

### **SESAMA ADALAH SAUDARA DAN SAUDARIKU**

Seperti yang tertuang di kitab kejadian bahwa kita semua adalah makhluk yang istimewa karena kita serupa dan segambar dengan Allah. Oleh karena kita serupa dengan Allah maka tugas kita ada memperhatikan saudara dan saudari kita yang membutuhkan uluran tangan dari kita. Kita mesti memperlakukan mereka dengan penuh hormat dan kasih,

layaknya kita memperlakukan diri kita sendiri (*bdk.* Mat. 22:39). Beberapa tahun lalu saya diminta oleh redaksi majalah komunikasi (Keuskupan Bandung) untuk mewawancarai saudara-saudari kita yang tuna rungu.

Dalam kesempatan tersebut saya terkesan dengan jawaban salah seorang dari komunitas tuna rungu itu, ia berkata, “kami adalah utusan Tuhan yang sama dengan manusia pada umumnya, kami hadir di dunia ini bukan hanya sebagai objek untuk dilayani tetapi kami juga bisa memberikan pelayanan kepada orang di sekitar kami”. Dalam hal ini sangat dibutuhkan keterbukaan kita kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Sebagai Gereja kita mesti melihat mereka sebagai saudara-saudari seiman. Memberikan kesempatan atau wadah yang layak kepada mereka untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing khususnya dalam menumbuhkembangkan iman mereka.

Setiap orang mempunyai hak dan kewajibannya, maka tugas kita sebagai Gereja adalah memperhatikan hak mereka agar mereka memperoleh kehidupan yang layak. Kita semua mempunyai kelebihan dan kekurangan, hal ini terjadi supaya kita bisa saling melengkapi. Justru kalau melihat dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh tema pastoral KAJ, kita semua diajak untuk mempunyai rasa empati kepada mereka yang lemah, miskin, dan berkebutuhan khusus. Bahkan kita diajak untuk mempunyai perhatian lebih kepada mereka yang berkebutuhan khusus karena mereka adalah anak-anak Allah.

Hendaknya kita tidak hanya memikirkan diri kita sendiri tetapi juga memperhatikan orang lain yang ada di sekitar kita. Perhatian pada orang sekitar ini pun tidak hanya sampai pada titik bersimpati saja tetapi harus bisa sampai pada tahap empati.

## **PT BENTENG GADING SENTOSA**

### GENERAL CONTRACTOR



#### **JASA KONSULTAN**

Ide anda kami tuangkan dalam perencanaan yang matang dengan berbagai solusi antara lain

1. Desain
2. Anggaran
3. Waktu perencanaan
4. Sumber daya manusia
5. Teknis pelaksanaan



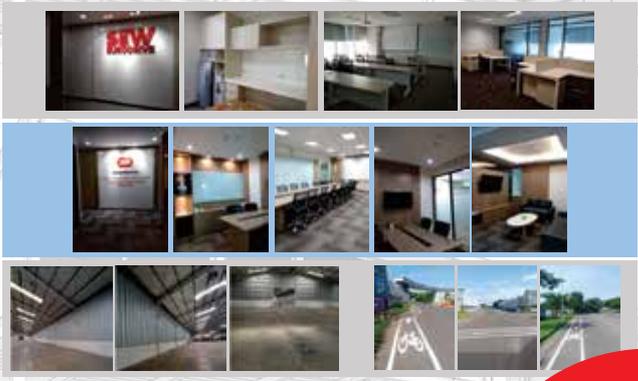
#### **JASA KONTRAKTOR**

Kami kerjakan apa yang telah direncanakan matang dengan didukung tim kerja yang professional dan sesuai di bidangnya antara lain

1. Interior
2. Arsitektur
3. Lansekap
4. Struktur dan bangunan tinggi
5. Marka dan Penerangan Jalan



#### **OUR PROJECT**



**Your Best Partner**

RUKAN CIBINONG CITY CENTER BLOK C 33  
 JALAN TEGAR BERIMAN NOMOR 1  
 KEL. PAKANSARI, KEC. CIBINONG, KABUPATEN BOGOR,  
 JAWA BARAT  
 021 837 28 424



yang lapar, memberi minum yang haus, memberi pakaian kepada yang telanjang) belaka tetapi juga batiniah (mendampingi orang yang bimbang, menghibur orang yang menderita, dan sebagainya). Dengan mencintai dan melayani sesama yang miskin, kita memperoleh kesempatan indah untuk mencintai dan melayani Yesus: Apa yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Mat 25: 40). Marilah kita mengasihi sesama tidak hanya sekadar kata-kata saja tetapi harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. *In Cruce Salus.*

”Paus Fransiskus saat lawatan apostolik ke Indonesia mengajak kita untuk tidak hanya memberi sedekah kepada orang miskin, tetapi juga menyentuh langsung hati mereka merasakan dan mendengarkan jeritan hati mereka.”

Seperti Allah yang rela mengutus Putra-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan dunia (bdk. Yoh. 3:16). Hal ini disampaikan pula oleh bapa Paus Fransiskus saat lawatan apostolik ke Indonesia. Ia mengajak kita untuk tidak hanya memberi sedekah kepada orang miskin, tetapi juga menyentuh langsung hati mereka. Artinya kalau kita menjumpai orang miskin mestinya kita berbelarasa terhadap mereka, menyentuh hati mereka, merasakan dan mendengarkan jeritan hati mereka.

Kemiskinan yang patut diberi perhatian khusus oleh Gereja (kita semua) adalah kemiskinan yang tidak memiliki kemampuan untuk beranjak dan melawan kondisi yang dialaminya. Bantuan yang diberikan oleh Gereja pun tidak hanya sebatas pada materi atau lahiriah (memberi makan



## TOKO BAHAN BANGUNAN

### SURYA MAKMUR BERSAMA

**MENYEDIAKAN MATERIAL BANGUNAN**



Blessed to be Blessing





Lokasi Samping IL DORMITORIO – Gading Serpong

Jl. Desa Medang No.53. Medang  
Tangerang- Banten 15344

ONLINE ORDER :

HP (WA) : 0813 9842 9803 & 0859 3951 2603



## MEMPERBARUI HIDUP DALAM PIMPINAN ROH KUDUS

OLEH JOSEPHINE WINDA

**B**uku pegangan peserta SHDR (Seminar Hidup Dalam Roh) pada halaman 7 menyebutkan bahwa, "Pembaruan Karismatik Katolik adalah rahmat Tuhan bagi Gereja-Nya." Memiliki relasi baru dengan Tuhan menjadi tujuan utama para peserta SHDR. Bagi mereka yang merasa bahwa relasinya dengan Tuhan baik-baik saja, seminar akan terasa hampa tanpa makna. Namun sungguhkah relasi kita dengan Tuhan baik-baik saja? Penting bagi umat Katolik untuk introspeksi diri dan berkehendak memperbaharui hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, bukan sekadar hidup yang sesuka hati. Di sinilah peran SHDR menjadi tempat tercurahnya Roh Kudus. Namun perlu dipahami juga bahwa pencurahan roh bukanlah jawaban instan akan sega-

la permasalahan hidup ataupun terkabulnya keinginan-keinginan yang tidak benar.

Ada empat kebenaran amanat Yesus yang menjadi dasar pencurahan roh. Yang pertama adalah bahwa Allah mencintai umat-Nya dan ingin mereka hidup bahagia. *"Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan."* (Yoh 10:10b). Yang kedua, bahwa karena dosa manusia menjadi jauh dari Allah, tidak mengenal cintaNya dan tidak mampu membagi cinta itu dengan orang lain. Lalu manusia cenderung mencari jalannya sendiri melalui hal-hal yang buruk. *"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah."* (Rom 3:23). Yang ketiga, hanya melalui Yesus kita dapat mengenal kasih Allah.

*"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."* (Yoh 14:6). Kebenaran yang terakhir adalah bahwa kita harus menerima Yesus dalam hidup kita sehingga kita juga akan mendapatkan karunia Roh Kudus. *"Aku membaptis kamu dengan air, tetapi la akan membaptis kamu dengan Roh Kudus."* (Mrk 1:8).

Sesungguhnya kita sudah menerima Roh Kudus dalam bap-tisan dan sakramen penguatan, pencurahan Roh Kudus dalam SHDR lebih kepada pembebasan kuasa-Nya. Masuk dalam kepasrahan yang menjadikan Yesus sebagai pusat hidup kita. Setelah menerima pencurahan roh, untuk menjaga pertumbuhan roh itu kita hendaknya menjalani empat jari-jari roda kehidupan Kris-



PDPKK Santa Monika yang secara nyata telah mencontohkan hidup pelayanan dan berkomunitas, **E. Loanita Gunawan, K. Antony Kiro, Y. Kardiman Aliwarga, RR. Agnes S. Supriharini, M.V. Susan Hermiati, A. Ida Mariana E., Deasy F. Wagey, Anita C. Himawan, A. Karyadi Karsono, Th. Mirah, L. Erik D. Saputra, FX. Iwan Sugiarto, N. Jahja Lukmanto, M.T. Deasy Herliman, M. Rusli Setiawan, Lidya Enny Wahyuni dan Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC** selaku pastor moderator PDPKK Santa Monika. Nah, sudahkah Anda menjadi manusia yang hidup baru dalam roh? Yuk, jangan kita lewatkan penyelenggaraan SHDR tahun berikutnya!

Penulis adalah umat lingkungan Benediktus

tiani sehari-hari. Secara vertikal ke atas kita tekun melakukan hidup doa, ke bawah kita rajin membaca firman Tuhan. Secara horisontal ke arah kiri kita hidup dalam pelayanan dan ke arah kanan kita bertumbuh bersama dalam komunitas. Hidup Kristiani bukanlah sesuatu yang eksklusif milik pribadi, namun hidup dalam kebersamaan dengan umat yang lain. Tuhan menghendaki agar umat-Nya aktif, saling berbagi pengalaman iman. Dua hal utama dari karya Roh Kudus adalah menarik manusia pada persekutuan yang lebih dalam dengan Allah dan menjauhkan mereka dari kekacauan perbuatan dosa.

PDPKK (Persekutuan Doa Pembaharuan Karismatik Katolik) Santa Monika telah menyelenggarakan SHDR pada hari Sabtu dan Minggu, 23-24 November 2024. Pada tahun sebelumnya SHDR khusus diselenggarakan untuk OMK (Orang Muda Katolik). Setiap tahun komunitas ini selalu berusaha menyelenggarakan SHDR. Terima kasih kepada teman-teman panita SHDR

**Blossom**  
home delivery  
0816 4835 209

**Selalu tersedia untuk anda :**

- Susu Freshmilk dan UHT
- Makanan Beku (Frozen Food)
- Beras, Telur, Minyak, Buah dan Sayur
- Aneka makanan lainnya

Jaminan Kesegaran,  
diantar langsung kerumah anda

**STAY HOME, WE DELIVER**



## ANAK INDONESIA SEHAT, BERSAHABAT, DAN JADI BERKAT

“Saya ingin anak-anak di seluruh dunia mendapatkan haknya secara penuh untuk hidup, mendapatkan makan, bermain, pergi ke sekolah. Segala sesuatu tentang anak-anak adalah kehidupan, harapan, dan masa depan yang lebih baik” – Paus Fransiskus

**G**ereja Katolik secara khusus merayakan *World Children's Day* yang pertama pada 25 – 26 Mei 2024 di St. Peter's Square dan di Olympic Stadium, Roma, Italia. Saat itu **Paus Fransiskus** bersama anak-anak perwakilan dari seluruh dunia menyerukan perdamaian dan mengajak masyarakat global untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak. Dalam kesempatan itu Paus Fransiskus mengajak, “Kita perlu mendoakan anak-anak yang tidak bisa bersekolah, anak-anak yang menderita akibat peperangan, anak-anak yang tidak mempunyai makanan, dan anak-anak yang sakit namun tidak ada yang merawatnya.”

Kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia menjadi inspirasi

bagi Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) untuk merayakan Hari Anak KAJ. Pada tanggal 5 Oktober 2024, KAJ dan 5P Global Movement (5P Kids) menggelar Perayaan Hari Anak KAJ di Ciputra Artpreneur, Jakarta. Kegiatan ini diharapkan terus bergulir menjadi gerakan kepedulian terhadap anak Indonesia.

Anak Indonesia sehat, bersahabat dan jadi berkat adalah tema yang diusung pada Hari Anak KAJ tahun ini. Anak yang sehat niscaya akan menjadi anak yang riang, aktif mengeksplorasi dunia dengan penuh rasa keingintahuan. Anak-anak ini diajak untuk menjadi saksi kasih Allah di tengah dunia yang penuh keragaman melalui tindakan nyata bersahabat dengan semua makhluk, meruntuhkan tembok-tembok perbedaan dan memba-

ngun persaudaraan yang sejati. Anak-anak juga diajak untuk menerima kasih Tuhan dengan baik, dan senantiasa menyalurkan kasih-Nya pada sesama dengan cara menolong, berbagi dan menjadi berkat bagi orang dan lingkungan di sekitar mereka.

Sekitar seribu anak dari seluruh Paroki di KAJ hadir memenuhi tempat acara. Setiap paroki mengirimkan wakil 12 anak yang melambangkan 12 rasul. Ke 12 Anak tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu dua anak kelompok TK, lima anak kelas 1 sampai kelas 3 SD, dan lima anak kelas 4 sampai 6 SD. **Mikhaela, Dion, Vira, Endra, Diandra, Ellena, Dave, Karen, Clairine, Aubrey, Jose dan Lio** menjadi wakil BIA Paroki Serpong Gereja Santa Monika dalam perayaan Hari Anak KAJ itu. Ditemani kakak



Pembina BIA, **Kak Nila**, **Kak Jovita** dan **Kak Oki**, mereka sangat antusias mengikuti acara tersebut.

Pukul enam pagi, 12 anak ini sudah berkumpul di lapangan basket Nusa Loka. Setelah berdoa, mereka berangkat dengan mobil yang disewakan oleh **Pak Agus** untuk menuju lokasi acara di Jakarta. Wajah ceria mereka menunjukkan rasa terima kasih atas bantuan Pak Agus yang ikut mendukung mereka hadir bersama teman-teman baru mereka dari 68 Paroki di KAJ, sekolah-sekolah, Panti Asuhan, serta anak-anak berkebutuhan khusus untuk merayakan Hari Anak KAJ yang baru pertama kali diadakan ini.

Di lantai 11 Ciputra Artpreneur, acara diawali dengan doa, lagu Indonesia Raya dan lagu istimewa Hari Anak KAJ, *Sahabatku Jadi Berkat*. Setelah dihibur de-

ngan pertunjukan sulap, anak-anak berbaur dengan teman-teman mereka sesuai kelompok usia mereka. Anak TK diajak menyaksikan panggung boneka dengan kisah Lima Roti dan Dua Ikan. Anak SD kelas kecil diajak bermain Puzzle Belarasa, Doa yang hilang dan Tangga Kerajaan Allah. Anak-anak kelas besar diajak mendengarkan edukasi tentang sampah, menonton panggung boneka, membuat prakarya mercusuar, melihat mesin pengolahan plastik, dan membuat gantungan kunci dari plastik bekas.

Wah, seru sekali aktivitasnya ya! Apalagi saat anak-anak diperbolehkan membuat gantungan kunci dari kepingan plastik yang dilelehkan lalu dicetak dengan mesin. Suatu pengalaman baru dan seru bagi mereka. Anak-anak

juga boleh bermain cat, melukis di kain-kain yang sudah disediakan. Supaya baju tidak kotor panitia sudah menyiapkan jas hujan. Lebih senang lagi karena banyak hadiah yang mereka dapatkan, yaitu rosario dan aneka mainan.

Jose dan Lio terlihat bahagia karena berhasil mendapat tandatangan **Kardinal Ignatius Suharyo**, begitu juga dengan anak-anak yang berkesempatan foto bersama Bapa Kardinal. Setelah permainan, diadakan sesi tanya jawab dengan Bapa Kardinal di mana anak-anak boleh bertanya apa saja pada Bapa Kardinal. Sayangnya, waktu terasa singkat karena peserta acara harus menuju ke lantai 13 untuk mengikuti Misa Syukur.

Misa Syukur ini dipimpin oleh Kardinal Ignatius Suharyo, sekaligus sebagai perayaan syukur lima tahun pelantikan beliau sebagai Kardinal. Lektor anak dan Paduan suara yang mengiringi misa sangat memukau. Acara ditutup dengan peresmian Hari Anak KAJ, ditandai pemberian cap tangan di patung tangan yang diawali oleh Kardinal Suharyo dan dilanjutkan perwakilan anak-anak dari dakenat yang ada di KAJ. Cap tangan merupakan simbol aksi nyata mewujudkan mimpi anak Indonesia. Ayo menjadi anak yang sehat, bersahabat, dan selalu menjadi berkat!

**(Oki Haryanti & Retty N. Hakim)**

# SELAMAT JALAN NONA LENA

OLEH JOSEPHINE WINDA



**N**ona Lena adalah guru spiritual bagi kakaknya, **Veronica Sugiharti Soetedjo**. Guru yang mengajarkan ketekunan, kesabaran dan kekuatan untuk bertahan dalam kehidupan. Nama lengkapnya adalah **Magdalena Sugihasih Soetedjo**. Kedua kakak-beradik ini dilahirkan dalam keluarga besar dari pasangan Tee Tjeng Hien dan Maria Oey Tjoekoep Nio yang memiliki sepuluh anak. Vero adalah anak kedelapan, dan Lena adalah anak kesepuluh. Masa kecil mereka dihabiskan di kota Tegal dan Lena pernah bersekolah di SLB Purwokerto.

Sudah dua puluh dua tahun lamanya Vero hidup bersama dan merawat adik bungsunya Lena, penyandang *down syndrome*. Di antara banyaknya tantangan merawat penyandang *down syndrome*, Vero terus bertahan karena ia sangat mencintai sang adik. Baginya memiliki adik berusia setengah abad yang masih bertingkah seperti anak berusia lima tahun adalah momen-momen manis yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dr. John Langdon Down dari

Inggris mendeskripsikan disabilitas ini untuk pertama kali di tahun 1862 dan dipublikasikan secara luas pada tahun 1866. Gejala yang tampak adalah fisik seperti tubuh pendek, kepala kecil, mata miring ke atas dan keluar, hidung kecil dan rata, serta lidah yang menonjol keluar. Jika diperhatikan sungguh-sungguh wajah penyandang *down syndrome* selalu terlihat manis, ramah dan penuh kegembiraan. Hal lain dari *down syndrome* adalah kemampuan intelektualitas yang bervariasi. Ada yang sungguh lemah namun ada juga yang berkembang cukup baik dengan kemampuan bersekolah dan bekerja. Bahkan ada gadis-gadis penyandang *down syndrome* yang menjadi *fashion model*.

”Selamat jalan Nona Lena, terimakasih untuk pelajaran yang kau berikan tentang indahnya kehidupan”

*Down syndrome* tidak dapat disembuhkan maka perlu peran aktif keluarga. Suasana keluarga yang normal dan nyaman, akses pada tenaga medis, mengikuti program pendukung bagi penyandang *down syndrome* serta tergabung dalam organisasi untuk edukasi dan bertukar informasi. Itu adalah hal-hal penting bagi para penyandang *down syndrome* dan difabel lainnya. Untuk hal yang terakhir gereja Santa Monika telah memiliki wadah berupa komunitas bagi UBK (Umat Berkebutuhan Khusus) dan keluarga-keluarga Katolik yang memiliki anggota penyandang difabel. Nama komunitas ini adalah Kharis yang artinya “Kasih karunia”. **Ida Koswara** dari ling-



kungan Benediktus di wilayah satu menjadi *contact person* bagi komunitas Kharis. Vero dan Lena adalah juga anggota dari komunitas Kharis Paroki Serpong gereja Santa Monika.

Pada tanggal 25 November 2024, Nona Lena yang hidup bahagia bersama keluarga selama 58 tahun sedang bersantap pagi dengan Vero sang kakak. Tiba-tiba saja ia kejang dan jatuh dari kursinya ke arah samping. Vero lalu melihat bahwa napas Lena sudah tak ada, ia kemudian membisikkan kata-kata, “Pergilah bersama Tuhan Yesus.” Dengan ucapan itu mata Lena menutup rapat dan setitik air mata mengalir di wajahnya. Suatu kematian yang indah bagi seorang perempuan penyandang *down syndrome*. Ia tak memiliki banyak dosa. Peristiwa ini menjadi cerminan bagi kita yang masih berziarah di kehidupan ini untuk semakin menata diri. Betapa seringkali kita menyampaikan keluhan-keluhan yang tidak penting. Cobalah barang sehari saja untuk menemani teman-teman kita penyandang difabel dari komunitas Kharis. Ada yang difabel Netra, Tuli, *Cerebral Palsy*, *Down Syndrome*, Autism, Grahita (IQ rendah), Daksa (ke-lainan fisik). Sanggupkah? Masihkah akan terus mengeluhkan hal-hal kecil? Selamat jalan Nona Lena, terimakasih untuk pelajaran yang kau berikan tentang indahnya kehidupan.

Penulis adalah umat lingkungan St. Benediktus

# MANTILA PAKAIAN LITURGI PEREMPUAN KATOLIK

OLEH INIGO ROESLI



**D**i beberapa perayaan Ekaristi dan doa khusus di goa Maria, kita umat St Monika Paroki Serpong sering menjumpai beberapa perempuan mengenakan mantila. Tradisi mengenakan mantila saat mengikuti perayaan Ekaristi ini sudah ada sejak zaman rasul Paulus.

Kerudung adalah kain yang berfungsi untuk menutupi kepala seorang perempuan. Mantilla adalah kerudung yang dikenakan oleh Perempuan Katolik setiap akan menghadiri Adorasi maupun Misa Kudus. Tradisi mengenakan mantilla pernah diwajibkan pada pra-Konsili Vatikan II, kemudian direvisi menjadi anjuran sehingga tidak ada salahnya jika ada umat yang mengenakannya di gereja saat misa atau melayani di altar.

## SEJARAH MANTILA

Latar belakang mantila bisa kita lihat dalam 1 Korintus 11 mulai ayat 2, sampai dengan 1 Korintus 14:4. Ketika rasul Paulus menderang jemaat di Korintus bertikai dan kebingungan mengenai pakaian liturgi, ia mengkritisi situasi itu. Jemaat di Korintus terpecah memperlakukan siapa pelayan yang sah, dan mempersoalkan pakaian liturgi yang sebenarnya bukan masalah penting dalam ibadah.

Rasul Paulus menulis pada 1 Korintus 11:2-16, "Jikalau seorang wanita mau berkerudung, hendaklah dia melakukannya untuk ke-

muliaan Tuhan. Hal yang demikian tidak dilarang, namun juga tidak diwajibkan." Pada bagian lain rasul Paulus sering menekankan bahwa ibadah yang terpenting adalah dalam Roh dan Kebenaran, bukan masalah-masalah lahiriah.

Berdasarkan referensi dari *Katolisitas Indonesia*, Menilik lebih dalam pada 1 Kor 11:2-16, dan Efesus 5:23. Menggunakan Mantila mengandung makna, jika seorang Perempuan mengerudungi dirinya sendiri saat Misa, dia mengakui Kristus sebagai kepala dan otoritas dari suaminya, di mana sang suami dipanggil untuk menampilkan kepemimpinan Kristus dalam hidup sang wanita tersebut. "Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh."

## BUKAN IKUT-IKUTAN

Tradisi mengenakan mantila pernah hidup dalam Gereja Katolik dan pernah menjadi kewajiban. Namun seiring perkembangan zaman, tradisi ini mulai terlupakan. Akhirnya kebanyakan orang beranggapan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan kerudung dikaitkan dengan perempuan Muslim. Padahal para perempuan Yahudi, Katolik di Korea Selatan, dan Amerika Latin, para Biarawati, dan Perempuan perampuan lain dari banyak negara juga mengenakan penutup kepala. Jadi jika perempuan Ka-

tolik mengenakan mantila untuk menutupi kepalanya dalam Ekaristi dan kegiatan kerohanian lainnya, jangan dicap sebagai "ikut-ikutan". Bahkan, Bunda Maria selalu digambarkan dengan mengenakan kerudung. Maka sesungguhnya kerudung adalah hal yang lumrah yang sudah begitu lama dikenal di peradaban manusia.

Mantila yang kita jumpai adalah menyerupai kerudung pengantin, karena yang mengenakannya adalah para mempelai Kristus yang sungguh merasakan kehadiran-Nya yang penuh mesra: Ia menyerahkan tubuh dan darah-Nya bagi dunia.

Mantila boleh menjadi simbol ketaatan, kemurnian dan kesederhanaan. Sehingga perempuan Katolik yang mengenakan mantila wajib menghayati hal itu dalam sikap dan perbuatannya, bukan sebagai elemen fesyen semata. Perempuan Katolik wajib mencerminkan sikap tersebut dalam ucapan dan tindakan dalam membangun persaudaraan sejati serta perdamaian dengan sesama. Kalau simbol hanya menjadi simbol belaka yang tidak berbicara dalam hidup, maka hal itu akan menjadi simbol yang mati.

Semoga dengan hadirnya kembali mantila dalam perayaan Ekaristi di paroki kita, makna misa sebagai misteri yang kudus tetap terjaga. Tuhan menanti mempelai-Nya dalam Misa Kudus. ■

**Pastor Rafael Maria Haryo Adipramono, OSC**

**DIA RAJA YANG MANUSIAWI..**

## **ADAKAH SEORANG YANG BUKAN SESAMAKU?**



Setiap menjelang Natal selalu ada ingatan kita tentang kelahiran. Saya teringat kunjungan kami ke sebuah panti asuhan bayi-bayi yang diasuh para suster Putri Kasih (PK) di Mojokerto. Ketika itu kami para romo medior berencana retret di daerah Mojokerto Jawa Timur yang tiba sudah agak sore setelah menempuh perjalanan jauh dari Bandung.

Setelah ngobrol santai sore itu bersama suster yang pernah jadi relawan gempa Pulau Nias 2004, kami para romo diajak suster untuk melihat bayi-bayi yang sudah ditidurkan di kamar. Seorang suster minta pada kami, "Romo nanti mohon tidak bersuara ya, karena mereka bayi-bayi ini baru saja tidur." Baiklah kami berusaha tidak bersuara, tapi rupanya ada bayi yang belum tidur melihat suster dan perawat lewat di depan tempat tidur mereka. Mereka mulai panggil-panggil. Akhirnya satu ruangan bayi itu jadi ramai tangisan, karena bayi-bayi itu ada yang memanggil suster dan perawat.

Suster lalu berkomentar, "Mereka pasti bangun kalau ada salah satu bayi yang belum tidur, lalu terjadilah 'koor tangis' minta diperhatikan." Tangisan mereka menular..

Andai saat itu kita hadir di ruang tidur panti itu, mungkin kita juga akan berkata "Bayi Yesus di sini banyak temannya." Sang Raja yang lahir dalam rupa bayi mungil itu juga jadi bagian dari kelemahan kemiskinan dan keter-



“Andai saat itu kita hadir di ruang tidur panti itu, mungkin kita juga akan berkata “Bayi Yesus di sini banyak temannya.” Sang Raja yang lahir dalam rupa bayi mungil itu juga jadi bagian dari kelemahan kemiskinan dan keterbatasan manusia mungil bayi-bayi tersebut.”

batasan manusia mungil bayi-bayi tersebut.

Kita pasti pernah mendengar pertanyaan, "Siapa yang sesamaku Manusia?" Pertanyaan yang bisa kita fokuskan pada setiap perayaan Natal sepanjang masa. Apa makna kelahiran Yesus Kristus yang memberi petunjuk kepada kita betapa Allah menja-

dikan kita sebagai sahabat sejak masih dalam kondisi lemah seperti bayi yang kecil mungil itu.

Dengan situasi Natal dan refleksi atas bayi-bayi yang ada di panti pula berkaitan dengan kelahiran Yesus. Pertanyaan dari tema ini "Siapa yang sesamaku yang lemah dan miskin?" harus saya ubah menjadi pertanyaan demikian,

**"Adakah seorang yang bukan sesamaku/sesama kita?"**

Menjadi tugas kita bersama mengubah paradigma pertentangan, budaya kematian, perang yang menggerogoti makna persaudaraan, kecenderungan sikap intoleransi, menjauh dari budaya perdamaian dan banyak hal yang bisa kita terjemahkan dari keadaan dunia abad ini. Hal ini tidak perlu membuat kita kecil hati dan terisolasi ketakutan bahkan menjadi paranoid terhadap situasi bumi tempat kita berpijak.

Kelahiran Yesus setiap kali kita rayakan semoga tidak menjadi perayaan kosong tanpa makna. Tahun 2025 semoga menjadi titik awal kesadaran semesta bahwa perdamaian dan situasi hidup nyaman bagi semua menjadi karya kebaikan kita bersama.

***Through the centuries, a thousand times or more, a baby has become a king. But only once in history did a King become a baby. That's what we celebrate at Christmas.*** ■



Aplikasi Belanja Harian  
MACAM-MACAM ada,

**GRATIS ONGKIR**  
**KIRIM INSTAN**

SCAN HERE



Download Sekarang!





**Komunika**  
Komunikasi Umat Monika

MENGUCAPKAN

# Selamat Natal 2024

"MARILAH SEKARANG KITA PERGI  
KE BETLEHEM... (LUKAS 2 : 15)."



"May this festive season sparkle and shine, may all of  
your wishes and dreams come true, and may you feel  
this happiness all years round.  
Merry Christmas & Happy New Year 2025!"

*Prodia*

## Jam Operasional Layanan PRODIA BUMI SERPONG DAMAI

	Ambil Darah	Ambil Hasil
Senin - Jumat	: 06.00 - 18.00 WIB	06.00 - 19.00 WIB
Sabtu	: 06.00 - 15.00 WIB	06.00 - 16.00 WIB
Hari Libur Nasional	: 07.00 - 12.00 WIB	07.00 - 13.00 WIB
Minggu	: TUTUP	
Swab PCR dan Antigen	: 08.00-09.00 WIB	

Jadwal Khusus Layanan Klinik (Tersedia setiap hari Senin - Sabtu)	
Rontgen	: 07.00 - 14.00 WIB*
ENG	: 07.00 - 14.00 WIB*
Dokter Umum	: 07.30 - 12.30 WIB
Telekonsultasi dengan Perjanjian	
Vaksinasi	: 07.30 - 12.30 WIB
*) Revisi hari Sabtu : 07.00 - 12.00 WIB	

Treadmill	: Senin - Sabtu	: 08.00 - 12.00 WIB
USG	: Selasa, Rabu, Sabtu	: 08.00-09.00 (**)
	: Senin, Kamis, Jumat	: 15.00-16.00 (**)

\*\*) Khusus USG selain jadwal tersebut dapat dilayani dengan perjanjian.

Tersedia layanan Home Service untuk pengambilan darah.  
Info lebih lanjut hubungi:  
- Kontak Prodia 1500 830  
- Chatbot Tania (bit.ly/watania)  
- Wa Kontak Prodia: 0855 1500 830  
atau langsung bertansaksi dan tentukan jadwal Home  
Service melalui Aplikasi U by Prodia



Prodia.co.id | 1500 830

### LAYANAN BARU

#### Layanan Konsultasi Dokter Spesialis Penyakit Dalam



dr. Serina Citra Iswari, Sp.PD

Memulihkan Kesehatan Anda dengan Dokter Spesialis Penyakit Dalam

Jadwal Praktik*	
Selasa	: 08.00 - 10.00 WIB & 15.00 - 18.00 WIB
Kamis	: 16.00 - 18.00 WIB

#### Infus Vitamin / Immune Booster Senin-Sabtu : 07.30 - 12.30 WIB

Prodia melayani Peserta Asuransi Tunjukkan  
KARTU ASURANSI Anda, dan memanfaatkan  
benefit asuransi di Prodia.

### MANFAATKAN LAYANAN HOME SERVICE/HOME CARE

- 1. Bebas biaya layanan\*
- 2. Mengetahui pembayaran benayam
- 3. Dapat dilayani dimanapun dan kapanpun
- 4. Kualitas sampai tetap terjaga
- 5. Same-day service\*

Ruko Golden Madrid Blok B No.1-2,  
Jl. Letnan Sutopo, Rw. Mekar Jaya  
Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan  
Banten 15310

KELUARGA  
ALIM - EVIE - CIA - WILSON

*Mengucapkan*

# Selamat Natal 2024

&

# Tahun Baru 2025



# DO MORE FOR YOUR SKIN

DO.Skin  
by Donna Agnesia

Pelajari  
lebih banyak di



do.skin.official

MICROBIOME  
FRIENDLY

COSME-  
CEUTICALS

POSTBIOTICS  
ENRICHED



Skincare lokal dengan bahan premium.  
Menjaga skin barrier alami, untuk kulit wajah lebih sehat.



do.skin.official



doskinofficial



+62 812 888 7565



WANITA KATOLIK RI CABANG ST. MONIKA MENGUCAPKAN  
*Selamat Natal 2024*



*Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem...* (BDK LUK.2:15)



**C'BEZT**  
FRIED CHICKEN

**MERRY  
CHRISTMAS**



AY-AM  
INDONESIA



**Segenap Direksi & Management Oasis Lestari  
Mengucapkan**

**M E R R Y**

**Christmas  
2024**

**AND HAPPY NEW YEAR  
2025**

**Layanan Oasis 24 Jam**

021 - 5930 9943

0858-8806-2838



0821-1222-2060

**Oasis Lestari  
Milik Dana Pensiun - KWI**

Jl. Gatot Subroto KM 7-8,  
Jatake Jatiuwung Tangerang

# Misa Inkulturasi NTT, 10 November 2024



foto: komunika/marcel

# Talkshow bersama Rm. Albertus Joni (Romo Koko) 7 November 2024



foto: komunika/marcel



# Selamat Natal & Tahun Baru

Muljadi Latif dan keluarga



**PT DWIPA RAYA UNIX**

Ruko Ice Business Park Blok B19 BSD

Jl. BSD Grand Boulevard, Pagedangan, Banten 15339

Authorized Distributor, Motion System, Safety, Engineering Solution, and Training

**SELAMAT NATAL 2024  
&  
TAHUN BARU 2025**

*Semoga damai dan sukacita Natal membawa inspirasi dan semangat baru  
untuk mencapai kesuksesan di tahun mendatang.*

**B&R**

**PILZ**

**SIMCO ION**

**Lenze**

**TOYO DENKI**

**FATEK**

**watanabe**  
Watanabe Electric Industry Co., Ltd.



(+62)811-1230-0254



office@dwiparaya.com



RS EMC  
ALAM SUTERA

We Care with Passion



# SELAMAT HARI NATAL

& TAHUN BARU 2025

Selamat hari Natal dan Tahun Baru yang penuh sukacita.  
Semoga hati dan hari-harimu bahagia dengan tubuh yang sehat.

EMERGENCY: 1500 108



150 789



021 2977 9977

emc.id



rs emc



Download EMCare Semarang



PT. NICOSH INDO MEDICAL

Mengucapkan

Selamat Natal

2024

&

Tahun Baru

2025



Merry  
Christmas  
2024

&

Happy New Year  
2025

Wilayah 8

St. Yoseph - St. Gregorius Agung - St. Andreas -  
St. Elisabeth - St. Isabela - St. Dominikus



# PT. TOTAL PACK INDONESIA

## Tentang Kami

PT. Total Pack Indonesia (TPI) adalah perusahaan plastik pengemasan yang berbasis di Cikarang, Jawa Barat, Indonesia. Didirikan pada bulan September 2011, kami berfokus pada produk kemasan fleksibel yang berkualitas, inovatif, dan kompetitif, serta menyediakan layanan ke pasar lokal dan dunia.

### Visi



Menjadi Perusahaan Pengemasan Fleksibel yang fokus pada kebutuhan pasar, mengikuti tren pertumbuhan pasar pengemasan, berkembang, tumbuh dan unggul bersama pelanggan.

### Sertifikasi Perusahaan



Telah memperoleh dan berkomitmen mempertahankan implementasi dari ISO 9001 : 2015 (Manajemen Mutu), ISO 22000 : 2018 (Keamanan Pangan) dan Sertifikat Halal

### Fasilitas



Dilengkapi dengan mesin-mesin mumpuni untuk menghasilkan produk yang berkualitas ; Printing Machine, Solvent Free Machine, Extrusion Lamination, dan Mesin Slitting

### Sumber Daya



Kami memiliki orang-orang terbaik di bidangnya, yang selalu berusaha mencapai keunggulan perusahaan.



**PT. TOTAL PACK  
INDONESIA**

**FLEXIBLE  
PACKAGING  
SPECIALIST**

**PRODUK JADI**



### **KENAPA MEMILIH KAMI**

Kami bertekad untuk memberikan dan memaksimalkan manfaat dan solusi pengemasan fleksibel, serta membantu pelanggan kami dalam meningkatkan kualitas produk secara keseluruhan namun sekaligus mencapai efisiensi biaya.

### **HUBUNGI KAMI**

Jl. Soka Block F17 / 12  
Delta Silicon III, Lippo Cikarang Industrial Park  
Bekasi 17550 Jawa Barat - Indonesia

+6221 292 883 66-69

[marketing.admin@totalpackindonesia.com](mailto:marketing.admin@totalpackindonesia.com)

[www.totalpackindonesia.com](http://www.totalpackindonesia.com)



Segenap Jajaran Manajemen  
RS Columbia Asia BSD Mengucapkan

# HARI NATAL

dan Tahun Baru 2025

Semoga damai, kebahagiaan, dan keberkahan senantiasa menyertai. Mari sambut tahun baru dengan harapan baru, semangat baru, dan kesuksesan yang berlimpah. Terima kasih atas kebersamaan dan kepercayaan sepanjang tahun ini. Selamat merayakan!



@rscolumbiaasiabsd

@rscolumbiaasia

www.columbiaasia.co.id



mengucapkan

# Selamat Natal 2024



"May this festive season sparkle and shine, may all of your wishes and dreams come true, and may you feel this happiness all years round.  
Merry Christmas & Happy New Year 2025!"

Prodia

### Jam Operasional Layanan PRODIA BUMI SERPONG DAMAI

	Ambil Darah	Ambil Hasil
Senin - Jumat	06.00 - 18.00 WIB	06.00 - 19.00 WIB
Sabtu	06.00 - 15.00 WIB	06.00 - 16.00 WIB
Hari Libur Nasional	07.00 - 12.00 WIB	07.00 - 13.00 WIB
Minggu	TUTUP	
Swab PCR dan Antigen	08.00-09.00 WIB	

#### Jadwal Khusus Layanan Klinik

(Tersedia setiap hari Senin - Sabtu)

Rontgen	07.00 - 14.00 WIB*
EKG	07.00 - 14.00 WIB*
Dokter Umum	07.30 - 12.30 WIB
Telengkonsultasi dengan Perjanjian	
Vaksinasi	07.30 - 12.30 WIB
*) Kecuali hari Sabtu : 07.00 - 12.00 WIB	

Treadmill	Senin - Sabtu	08.00 - 12.00 WIB
USG	Selasa, Rabu, Sabtu	08.00-09.00 (**)
	Senin, Kamis, Jumat	15.00-16.00 (**)

\*\*) Khusus USG sesuai jadwal tersebut dapat dilayani dengan perjanjian.

Tersedia layanan Home Service untuk pengambilan darah.  
Info lebih lanjut hubungi:  
- Kontak Prodia: 1500 830  
- Chatbot Tania (bit.ly/watania)  
- Wa Kontak Prodia: 0855 1500 830  
atau langsung bertansaksi dan tentukan jadwal Home Service melalui Aplikasi: U by Prodia



Download sekarang!

Prodia.co.id | 1500 830

### LAYANAN BARU

Layanan Konsultasi  
Dokter Spesialis Penyakit Dalam

NEW



dr. Serina Citra Iswari, Sp.PD

Konsultasikan Reseptahan Anda dengan Dokter Spesialis Penyakit Dalam

#### Jadwal Praktik\*

Selasa : 08.00 - 10.00 WIB & 16.00 - 18.00 WIB

Kamis : 16.00 - 18.00 WIB

NEW

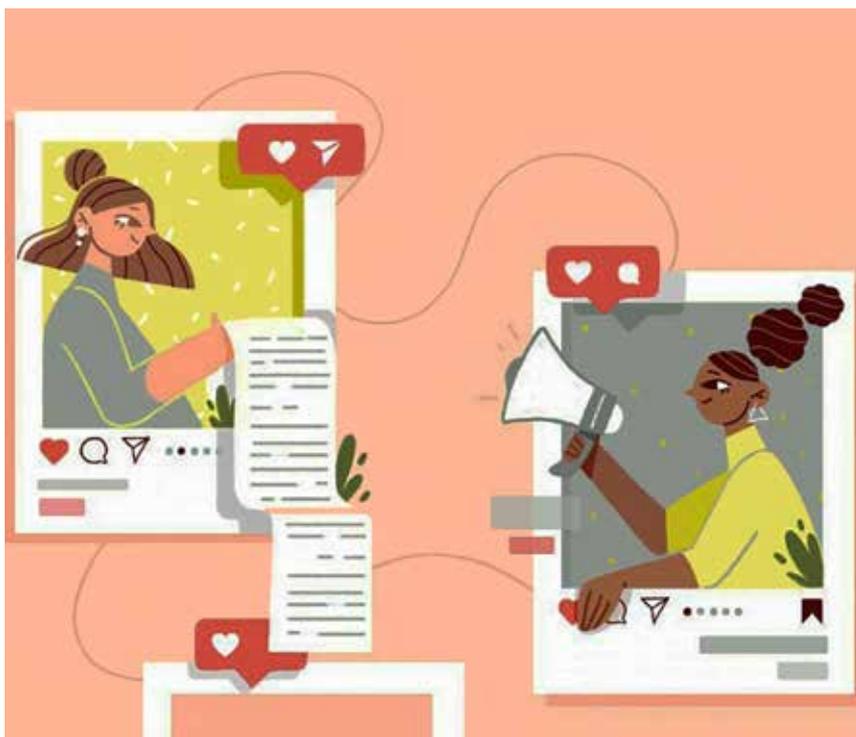
Infus Vitamin / Immune Booster  
Senin-Sabtu : 07.30 - 12.30 WIB

Prodia melayani Peserta Asuransi Tunjukkan  
KARTU ASURANSI Anda, dan manfaatkan  
benefit asuransi di Prodia.

### MANFAATKAN LAYANAN HOME SERVICE/HOME CARE

- Bebas biaya layanan\*
- Metode pembayaran beragam
- Dapat dilayani dimanapun dan kapanpun
- Kuantitas sampai tetap terjaga
- Sanitary service\*

Ruko Golden Madrid Blok B No.1-2,  
Jl. Letnan Sutopo, Rw. Mekar Jaya  
Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan  
Banten 15310



## MENYOAL ADAB DI ERA DIGITAL

OLEH **EFFI S. HIDAYAT**

**U**mat Budha meyakini sebagai Karma. Umat Kristiani percaya Hukum Tabur Tuai. Dan, segala perbuatan yang dibarengi sebab akibat itu tak terlepas dari adab perilaku manusia itu sendiri. Semakin kisruh saja entah itu yang namanya “karma” atau “hukum tabur tuai” di era digital zaman *now*.

Apa pasal?

Ya, iya-lah... Hari ini seseorang menabur perbuatan atau bertindak baik apalagi buruk, maka tuaian pun akan datang instan. *‘Boom!’* Tidak pakai lama, dalam hitungan detik, tutulan jari pun menyebar pesat. Dunia persilatan jagad maya geger *geregetan* gonjang-ganjing!

Ambil contoh para petinggi, para pesohor —tentu saja tindakan mereka bermuka dua. Syukur-syukur dielu-elukan *netizen* sebagai teladan... Walau

kenyataannya, sebaliknya hujatan, kutukan, yang paling sering terjadi.

Boleh tanya *tuh* mantan Presiden Jokowi, tentu sudah kenyang makan asam garam asin pedassnya. Ada lagi anak cucu sampai kerabat. Bagaimana soal *unggah-ungguh* lewat di hadapan orang yang lebih tua, misalnya. Perlu kah membungkukkan badan, mohon izin permisi “*Nuwun sewuuu....*”?

Itu contoh prihal tindakan —belum lagi komunikasi bahasa tubuh. Bayangkan pula jika yang tersirat sampai kepada yang tersurat, bahasa lisan alias kata-kata, kalimat yang keluar dari mulut. Ada pribahasa *jadul* yang *mandra sakti* kekuatannya tak pudar sampai kini, “Mulutmu adalah harimaumu”.

Ya, pilihan kata-katamu mencerminkan karakter siapa dirimu! Apalagi jika ditambah

cerminan “status” yang terlanjur telah kau sandang atau paling tidak disematkan banyak orang kepadamu. Wah, bahaya! Jangan sampai *kepelintir* lidah!

Coba lihat jejak-jejak digital yang ada. Hati-hati makanya berprilaku hari-hari *gini*. Alih-alih seorang presiden, wapres, menteri, selebritis, tukang ojol, nenek tua, anak kecil dan hewan sekalipun semua lengkap terekam. Bak menu paket makanan... tinggal pilih!

Nah, makanya tidak heran jika seorang guru terlebih guru agama adabnya dipertanyakan. “Lho, kok gitu?” Teganya men-cap si penjual es teh sebagai orang gob\*\*k. Apalagi reaksi orang-orang terdekat di sekitarnya yang malah tertawa terbahak-bahak. Membenarkan, menganggap omongannya itu dagelan lucu. Duh, padahal melihatnya saja tak tega. Apa *sih*, yang pantas ditertawakan?

Maka siklus drama kehidupan terjadi. *Vlog a la stand up comedy* itu viral. “Yang merendahkan, dijatuhkan. Yang direndahkan, eh, ditinggikan.” Terlebih di negeri ini, di mana begitu hiruk-pikuk puja dan puji, melambungkan sang idola sampai mentok ke awan. Sebaliknya, sangat dimampukan pula warga-net telengas mengutuki, menghujam pedih hingga menembus tulang sumsum.

Kalau sudah begitu mau menyalahkan siapa? Sudah era digital, apakah Anda pikir perannya stop sampai di sini? Oh, jangan main-main-lah. Kita manusia memang diberi *free will*, tetapi kuasa Sang Maha tiada tertandingi. DIA tahu pasti siklus panen tabur dan tuai. Pertolongan-Nya senantiasa hadir tepat waktu bagi orang yang sabar dan percaya.

Nah, masih berani jumawa *koar-koar* berusaha menjadi yang pertama? Adab berkesadaran, *eling* dan *waspodo* mohon dicatat baik-baik. Tidak cuma di jidat, tetapi juga di hati.... ■

# RIP SUSTER FRANCESCO MARIANTI, OSU **SERVIAM: MENGABDI HINGGA SEMPURNA**

**M**enyebutkan nama sekolah Santa Ursula BSD, pasti akan mengingat nama **Sr. Francesco Marianti, OSU**. Sebagai pendiri sekolah Santa Ursula di BSD, beliau sedari awal mendampingi semua pengambilan keputusan sejak dari pembangunan sekolah hingga saat terakhir.

“Teladan, semangat, dan totalitas pelayanan Suster Francesco dalam bidang pendidikan sungguh luar biasa,” demikian pengantar dalam penghormatan terakhir bagi Suster di Santa Ursula BSD pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

Suster Francesco Marianti, OSU lahir di Cirebon, 17 Februari 1934 dan berpulang ke dalam kebahagiaan abadi bersama Bapa Surgawi pada tanggal 16 Desember 2024. Ia melewati usia 90

tahun dengan penuh semangat dan suka cita.

**Pastor Hendra Sutedja SJ** dalam misa Requiem mengatakan betapa Suster mendapat didikan Tuhan untuk melihat proses dan perubahan internal dari dalam yang membuat suster berkembang dan berubah. Retret terakhir suster mengambil tema sesuai ayat Kitab Suci “Hendaklah kamu sempurna seperti Bapamu yang di surga sempurna adanya.” Suster Francesco adalah orang yang mengejar kesempurnaan. Apapun yang dikerjakannya ingin selalu dibuat yang terbaik. Dalam hidup rohani, suster juga selalu ingin sempurna dalam doa dan pelayanannya.

“Dia berjalan membawa seluruh kehidupannya dengan kesempurnaan-kesempurnaan duniawi masuk ke dalam kesempurnaan surgawi seperti



FOTO: URSULA T

yang diminta Bapa,” kenang Pastor Hendra dalam homili Misa Requiem pada Kamis pagi di Santa Ursula Jakarta.

Semua orang yang mengenalnya mengetahui tuntutan Suster untuk disiplin diri dan kesempurnaan dalam melakukan tugas. Di balik sifat tegasnya, ia sangat memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Beberapa guru yang diwawancara Kompas.com mengenangkan bagaimana Suster Francesco senantiasa memikirkan kesejahteraan guru-guru dan pengembangan wawasan mereka.

Sikap pedulinya juga pernah penulis rasakan ketika menemani anak-anak Bina Iman dari Nusa Loka berkunjung ke Biara Ursulin di Jalan Pos. Suster



FOTO: IWAN

FOTO: IWAN



FOTO: IWAN



Putra pak Him, guru yang meninggal

Francesco ternyata sangat senang bahwa anak-anak mau datang mengenali kehidupan biara. Ia bukan hanya memberikan izin untuk anak-anak datang berkunjung, dengan suka cita menjawab semua pertanyaan anak-anak, tetapi juga mempersiapkan *goodie bag* untuk dibagikan sebelum pulang. Kesan galak yang seringkali dibicarakan orang sama sekali tidak tampak.

Dalam wawancara Kompas.com kepada beberapa alumni yang datang melayat, terungkap bagaimana para alumni ini pada akhirnya mengerti betapa berarti pengaruh didikan suster untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan kesuksesan mereka. Mereka dididik untuk menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri.

Seorang alumna mengingat betapa Suster Francesco walau sedang kurang sehat tetap memaksa ikut tidur beralas koran dan tikar dalam acara *live-in*, sementara sebenarnya ada sebuah dipan yang bisa digunakannya. Dia ingin sungguh bersama-sama dengan anak didiknya yang sedang dididik untuk bertumbuh.

Dalam postingan Instagram, alumna tersebut juga menyebutkan betapa Suster senantiasa mengingatkannya, bahkan seringkali kartu Natal dari Suster tiba lebih dahulu sebelum ia mengirimkan kartunya. Seorang teman lain juga merasa sangat terharu ketika menerima hadiah Natal dengan kartunya beberapa saat sebelum Suster berpulang. Suster sudah mempersiapkan semuanya.

Bulan September 2024 ketika seorang guru senior Santa Ursula BSD, **Richardus Himawan Pancaka**, berpulang, pagi-pagi benar Suster Francesco sudah hadir di antara guru-guru dan murid-murid Santa Ursula BSD, ikut menantikan ambulans yang membawa almarhum untuk memberikan penghormatan terakhir. Siapa sangka tiga bulan kemudian, *Palm Street*, demikian julukan untuk area sirkulasi kendaraan itu, dipenuhi orang-orang yang datang untuk memberikan penghormatan terakhir bagi suster Francesco Marianti OSU.

Ia telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setia sampai akhir mengabdikan pada kehendak Allah. Konsisten melayani di bidang pendidikan untuk memajukan generasi muda harapan bangsa. *Serviam*, yang berarti “saya mengabdikan,” atau “saya akan melayani,” menjadi nilai luhur yang terus dihidupinya sepanjang masa kehidupannya di dunia. Kini ia menjadi pendoa bagi kita semua dari Kerajaan Bapa di Surga.

(**Retty N. Hakim**  
dari berbagai sumber)

FR. ADRIANUS DARMAWAN PURNAMA, OSC

## BERAWAL DARI BERMAIN MISA-MISAAN

“Kami membuat hosti dari pisang matang yang dipotong tipis-tipis. Berdoa Bapa Kami dan Salam Maria lalu terima komuni dari pisang itu...”

OLEH JOHANNA KEMAL

**B**eberapa bulan ini kita melihat sosok seorang frater dengan jubah putih hitamnya yang kontras, yaitu jubah OSC, hadir di Gereja Santa Monika, paroki Serpong. **Adrianus Darmawan Purnama** anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan **Herman Ngamal** dan **Yustina Jemina**, lahir di Cedeng, Manggarai, Flores, NTT pada tahun 1998.

Panggilan untuk menjadi imam tumbuh melalui permainan di masa kanak-kanaknya di desa tempat kelahirannya. “Bersama teman-teman kami bermain misa-misaan. Hampir setiap hari kami melakukannya. Kami berkumpul di suatu tempat, berdoa lalu mulailah permainan itu. Hostinya ter-

buat dari pisang matang yang kami iris tipis-tipis, kami simpan lalu kami berdoa satu kali Bapa Kami, Salam Maria, lalu terima komuni dari pisang itu,” ujar Adrianus mengenang kisah panggilannya. Dalam permainan itu biasanya ia ditunjuk memerankan pastor.

Kebiasaan memimpin doa itu rupanya tertanam dalam dirinya, dan punya semangat untuk memimpin doa bila ada acara tertentu. Bahkan saat duduk di Sekolah Dasar ia sering dipercaya memimpin doa sebelum dan setelah pelajaran. Karena kebiasaan itu pula guru memilihnya untuk membacakan doa umat saat ia menerima komuni pertama. “Setelah misa selesai saya merasa

senang, dan sempat bersalaman dengan pastor. Tangannya lembut dan senyumnya sangat indah. Rasanya bangga sekali bisa bersalaman dengan pastor.” Baginya ini adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan ia ingin menjadi pastor yang senantiasa memberikan senyum kepada siapa saja yang dijumpai.

Niat dan keinginan itu semakin hari semakin bertumbuh sampai ketika ia tamat SD. Ia meminta kepada orang tuanya



Foto bersama dengan panitia kegiatan Rencontre

untuk melanjutkan pendidikan ke seminari. “Mereka tidak mengizinkan karena saya dianggap masih anak-anak, belum mandiri. Sebagai anak bungsu saya bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga orangtua. Mereka lalu memasukkan saya di SMP Katolik di dekat tempat tinggal kami.”

Selepas Sekolah Menengah Pertama, Adrianus melanjutkan pendidikannya di sebuah SMA Negeri yang agak jauh dari rumah. Di SMA ini benih panggilan itu hilang-timbul karena ia mulai tidak peduli dengan panggilannya menjadi imam. Tahun pertama dan kedua ia semakin tidak peduli dengan kehidupan rohaniannya. “Lebih parahnya lagi saya tidak pergi ke gereja setiap hari Minggu. Saya hanya ikut misa Natal dan Paskah saja, itu pun duduk di luar gereja. Saya hanya masuk ke gereja ketika terima komuni, setelah itu langsung pulang. Intinya bahwa selama dua tahun di SMA saya merasa bahwa panggilan itu sudah tidak ada lagi, entah kemana.”

Hingga pada suatu ketika sekolahnya dikunjungi oleh satu kongregasi susteran untuk mempromosikan kongregasi mereka. Pada saat itu Adrianus bertanya kepada suster cara untuk jadi pastor. “Suster dari kongregasi itu mengatakan, kalau saya mau jadi pastor, mereka bisa bantu. Lalu mereka memberikan nomor telpon. Dari situ saya merasa ada harapan baru dalam diri saya. Saya berdoa ‘Tuhan kalau memang sungguh memanggil saya beri saya jalan atau tanda’”. Doa ini ia panjatkan terus sambil menyimpan nomor telepon yang diberikan suster. Lama-kelamaan niat untuk menjadi imam muncul kembali.

Pertemuannya dengan seorang guru di sebuah kedai saat Adrianus tamat SMA, semakin mendekatkan dirinya dengan cita-citanya. “Tamat SMA saya pulang ke rumah dengan mengendarai



Keputusannya untuk memilih Ordo Salib Suci berawal dari kekagumannya terhadap jubah yang berbeda dari ordo lain. Tetapi seiring berjalannya waktu motivasinya bukan lagi sekadar untuk memakai jubah, tetapi lebih pada semangat yang para Krosier miliki.

sepeda motor. Sebelum masuk ke kampung, saya haus, saya singgah di salah satu kedai untuk membeli minum. Ketika saya mengetuk pintu, suara seorang bapak menyahut. Lalu dia keluar membuka pintu. Kami ngobrol sebentar. Lalu bapak itu bertanya apakah dirimu sudah tamat SMA?”

Bapak guru yang mengajar di Papua itu dimintai bantuan oleh seorang pastor untuk mencarikan seorang pemuda yang baru tamat SMA, barangkali berminat masuk biara. “Saya katakan padanya bahwa dari dulu saya punya niat untuk menjadi seorang pastor, tetapi saya tidak tahu prosesnya seperti apa.” Adrianus pulang ke rumah dengan sukacita sekaligus ragu-ragu. Sukacita karena ia mendapatkan kemudahan untuk memulai perjalanan menjadi seorang pastor, tetapi di sisi lain ia ragu apakah orang tuanya mengizinkan. Di luar dugaannya, kedua orangtuanya memberinya izin untuk mengikuti jalan yang ia pilih.

“Beberapa hari kemudian kami berangkat ke Papua, tepatnya menuju kota Agats kabupaten Asmat. Sampai di sana menginap beberapa hari di rumah pak guru tadi lalu saya diantar ke Biara. Di biara saya diterima dengan baik,” ujar frater yang memiliki hobi olahraga, membaca, dan merenung.

Setiap pilihan mengandung konsekuensi. Ketika ia memutuskan untuk hidup membiara, disaat itu pulalah ia memutuskan untuk siap menghadapi berbagai tantangan yang harus dilalui. Komitmen inilah yang mengantarnya untuk selalu sabar menghadapi berbagai kesulitan selama menjalani formasi atau sebagai frater. “Selama menjadi frater ada bermacam kesulitan yang saya hadapi. Pertama, soal komunikasi dengan orang dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan saya. Ada orang Jawa, Sunda, Nias, Batak, Ambon. Berkomunikasi dengan mereka tidak mudah, butuh waktu untuk beradaptasi.”

Tantangan berikutnya adalah aturan di komunitas. Salah satu aturan yang tidak bisa dilanggar dalam hidup membiara adalah aturan untuk mengikuti **doa bersama komunitas**. Jam-jam doa komunitas telah ditentukan dan itu berlaku untuk semua orang. “Pernah di salah satu kesempatan teman saya mengajak untuk main futsal, tetapi karena jadwal olahraga itu bersamaan dengan jadwal doa bersama komunitas, mau tidak mau saya harus mengikuti doa komunitas.”

Rindu orangtua adalah kesulitan ketiga yang ia harus hadapi dan atasi. Sebagai anak bungsu tentu punya kerinduan yang mendalam dengan orangtua. “Tetapi ketika sudah menjadi frater, saya harus bisa mengolah rasa rindu itu. Saya berupaya untuk melihat orang tua saya melalui orang-orang di sekitar. Kalau ada orang tua dari frater yang berkunjung ke Biara, saya meng-



Rapat bersama legio BPA

anggap mereka adalah orang tua saya juga. Sebab ketika saya bergabung dengan OSC itu artinya saya atau kami para frater dikumpulkan dan dilahirkan dari satu rahim yang sama yakni rahim Ordo Salib Suci.”

Terlepas dari kesulitan-kesulitan itu sebetulnya hidup sebagai frater juga sangat menyenangkan. “Hidup dalam komunitas frateran saya mempunyai waktu untuk berkumpul bersama komunitas, *sharing*, olah raga bersama. Melalui kegiatan bersama komunitas ini saya belajar untuk berelasi, belajar berkomunikasi

dengan orang lain, tidak menjadi pribadi yang adiktif, selalu terbuka kepada orang lain, tidak tertutup.”

Keputusannya untuk memilih Ordo Salib Suci berawal dari kekagumannya terhadap jubah yang berbeda dari ordo lain. Tetapi seiring berjalannya waktu motivasi masuk OSC bukan lagi sekadar untuk memakai jubah, tetapi lebih pada semangat yang para Krosier miliki. “Salah satu semangat OSC yang mengesankan saya adalah hidup bersama. Bagi saya hidup bersama dalam sebuah komunitas sangatlah

penting sebab melalui hidup bersama itu kami bisa saling menguatkan, khususnya ketika mengalami kekeringan rohani (desolasi).”

Menjalani Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di paroki Serpong gereja St. Monika tentu bukan pilihannya. Sebab yang menentukan adalah Provinsi dan para dewan. Ketika

ia bertanya mengapa ditempatkan di paroki Serpong, jawabnya, “Silakan jalani saja, nanti akan terjawab mengapa Anda diutus ke sana. Biarkan dirimu yang menjawab,” demikian jawaban Magister. Pada 19 Agustus lalu Adrianus baru pertama kali melangkah kaki di Gereja Santa Monika. Ia tiba di Pastoran kira-kira pukul 15:00 WIB.

“Lalu besoknya saya mengikuti misa pagi dan saat mengikuti perayaan Ekaristi inilah saya terkesan dengan semangat dari para umat St. Monika untuk ikut dalam misa pagi. Jujur baru di sini saya melihat umat yang mengikuti misa pagi itu lebih dari 200 orang,” ujar frater yang akan menjalani TOP di paroki Serpong dalam satu tahun ke depan. Selama menjalani tahun orientasi ini ia belajar untuk mengenal praksis pastoral di tengah umat. Selama satu tahun ke depan adalah mengikuti dan mencicipi serta merasakan dinamika pastoral di Paroki Serpong. “Saya berupaya untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di paroki ini.”

Selama kurang lebih dua bulan ia berada di Paroki Serpong, ia mengikuti berbagai macam kegiatan; mengikuti acara *rencontre* atau perjumpaan OMK dari tiga paroki, yakni Serpong, Curug, dan Karawaci. Selain itu ia juga ikut berdinamika bersama beberapa presidium dalam Legio Maria. Ia menyempatkan waktu untuk berdinamika bersama Bina Iman Anak, dan beberapa kegiatan lainnya.

“Saya percaya bahwa para pastor mengutus saya ke paroki ini tentu berdasarkan karya Roh Kudus yang diam dalam diri mereka. Tugas saya adalah menjalani tahun orientasi pastoral ini dengan baik dan mengikuti berbagai macam dinamika yang ada di Paroki,” pungkas frater yang akan ditahbiskan pada tahun 2028.

(IR/ed)

**ROTI PANAS PASMOD BSD**  
*Roti Satek Panggang di Tempat*

Mulai dari **18K**

**ROTI TER-PANAS**  
di BSD CITY !!!

☎ 0813 8551 7018 📷 rotipanas.pasmobbsd  
Hotline: 0818 900 180  
Ruko Pasar Modern BSD Blok R10 (pintu barat)



## BERANI MENJADI TUA

“Rambut putih adalah mahkota yang indah, yang didapat dari jalan kebenaran.” (Ams 16:31)

**M**enjadi tua merupakan proses alami yang akan dicapai oleh setiap orang. Namun tidak setiap orang dapat menerima ketuaannya dengan bahagia. Sebab stigma buruk tentang menjadi tua. Lemah, tidak berdaya, dan sakit-sakitan. Secara fisik tampak keriput dan menjadi lambat. Padahal secara mental, warga senior memiliki kematangan emosional, bijak, berpengalaman dalam hal *leadership*, dan memiliki pengalaman yang dapat diwariskan.

“Realitanya, tua tidak selalu turun kualitas hidupnya. Banyak lansia yang menjalani hidup sehat, dan aktif,” kata **dr. Andre Tanuwijaya, Sp.KFR**, dokter spesialis Rehab Medik dari Bogor Senior Hospital, dalam sebuah

*talkshow* di acara pertemuan bulanan WarSen St. Monika pada 18 November lalu dengan tema **Mitos Sekitar Penuaan**. Menurut Andre, tidak sedikit orang yang takut menjadi tua karena secara sosial orang yang sudah tua dianggap lemah dan tergantung orang lain. Pengaruh media sosial juga, yang mempertontonkan bahwa kecepatan aktifitas dan penampilan fisik sering dianggap sebagai ukuran.

“Dampaknya orang menjadi cemas karena punya ekspektasi yang tidak realistis. Menolak tua ini diwujudkan dengan takut menjalani tes kesehatan. Padahal risikonya akan memperburuk kondisi kesehatan,” kata Andre. Mengutip Amsal 16:31, Andre menegaskan bahwa penuaan adalah keniscayaan yang tidak dapat ditolak. Ia juga mengatakan bahwa

kita harus berani tua, menerima bahwa penuaan merupakan fase kehidupan.

Menjadi tua harus disertai sikap positif; fokus pada kesehatan fisik, kesehatan mental dengan kumpul-kumpul, dan menghargai diri sendiri. “Olahraga yang dilakukan dan disenangi, bukan yang direncanakan; bersepeda, jalan. Istirahat cukup, cukupi kebutuhan protein untuk pembentukan otot,” papar Andre.

Di usia tua, kekuatan otot menjadi tema penting dalam mengusahakan fisik yang sehat. Sebab sejalan dengan pertambahan usia, massa otot semakin berkurang. Itu sebabnya membangun kekuatan otot penting dilakukan sejak usia muda. Beberapa aktifitas ini dapat menjaga kekuatan otot menurut panduan World Health Organization:

- Kurangi duduk
- Aktif bergerak, misalnya belanja, dance, bermain dengan cucu.
- Olah fisik 150 sampai 300 menit/minggu atau 30 menit/hari, misalnya aerobic (jalan kaki, bersepeda, yoga).
- Latihan beban; *dumble*, bawa belanjaan.
- Keseimbangan; berdiri 1 kaki, tingkatkan sampai 10 menit/hari.

Andre menjelaskan bahwa dampak dari kurang gerak adalah penyusutan pada otot. Namun olahraga yang terlalu berat juga dapat menyebabkan cedera otot. Cedera yang dialami akibat olahraga yang terlalu berat merupakan sinyal ke otot untuk tidak kontraksi terlalu berat. Apakah orangtua boleh melakukan *aerobic*? “Olahraga sekarang adalah ‘bisanya apa’, bukannya ‘dulu bisa anu,’” kata Andre. Ia mengingatkan bahaya penggunaan steroid untuk membangun otot, “Efek sampingnya lebih banyak; tulang keropos, gula darah tidak terkontrol, memengaruhi tekanan darah, dan berat badan naik tapi isinya air.”

(Imma Rachmani)

# MENJALANI PENUAAN DENGAN LEBIH BERMAKNA

OLEH SUDIBYO

**K**omunitas WarSen (warga senior) santa Monika pada 18 November 2024 mengadakan pertemuan bulannya, kali ini mengambil tema **Mitos sekitar Penuaan** dengan nara sumber **dr. Andre Tanuwijaya Sp.KFR** dari Bogir Senior Hospital, Bogor. Diawali dengan pemeriksaan kesehatan yang dibantu sie Kesehatan

paroki, sekitar 200 peserta menyimak dengan seksama *talk show* dan tanya jawab yang seru seputar masalah kesehatan yang dialami pada usia lanjut, serta cara menyikapinya. Setiap orang bebas memilih; menerima perubahan, menjaga kesehatan, dan menjalani penuaan dengan lebih bermakna.

Penulis adalah Humas Warsen St.Monika



FOTO: DOK. KOMUNITAS WARSEN



## ZIAREK BIA/BIR NUSALOKA

OLEH **MARIA ELISA TINAWATI**

**M**inggu, 3 November 2024 BIA dan BIR Nusaloka mengadakan kegiatan Ziarah dan Rekreasi ke Taman Doa Bunda Maria Keluarga Kudus di Cibinong, dan Bumi Maria Sareng Para Rasul di Bogor. Sebanyak 48 anak BIA, BIR, dan 14 kakak pendamping berangkat dengan dua bis pada pukul 7.30 pagi. Di dalam bis kami berdoa Rosario, sarapan, bermain dan menyanyi lagu rohani khas kegiatan Bina Iman.

Pukul 9.00 kami di tiba di Taman Doa Bunda Maria, menyala-

kan lilin dan berdoa bersama. Kami mengikuti misa di gereja Keluarga Kudus yang dibawakan oleh tiga orang Pastor yang baru saja ditahbiskan. Setelah mengikuti Misa kami makan siang di saung yang terletak di halaman gereja, kemudian melanjutkan perjalanan ke Bumi Maria Sareng Para Rasul dengan kondisi hujan lebat.

Kami bersama-sama berdoa mohon hujan reda dengan mendaraskan 10 kali Doa Salam Maria. Tuhan mengabulkan doa kami, hujanpun reda. Bogor memang kota hujan, sehingga para

pendamping sudah menyiapkan payung, dan meminta anak-anak untuk mengenakan jas hujan saat berdoa Jalan Salib, juga ketika melakukan aneka permainan. Sayang, kami tidak dapat berfoto bersama karena hujan kembali mengguyur. Rasa sukacita, gem-bira dan antusias membuat anak-anak tidak ingin tidur selama perjalanan pulang. Mereka berharap acara ziarah lebih sering diadakan dengan durasi yang lebih panjang.

Penulis adalah pengurus BIA & BIR Nusaloka



# DIPILIH, DIBERKATI, DIPECAH DAN DIBAGI

OLEH **ADI PAMUNGKAS**

Setelah sekian waktu bertugas di seputar altar, Sub Seksi Prodiakon kembali mengadakan rekoleksi. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan dalam melayani umat, rekoleksi Prodiakon diadakan di Wisma Samadi Klender pada tanggal 2-3 November serta 9-10 November. Rekoleksi dibagi dua kelompok agar pelayanan Prodiakon pada misa hari Sabtu dan Minggu tetap dapat terlaksana dengan baik.

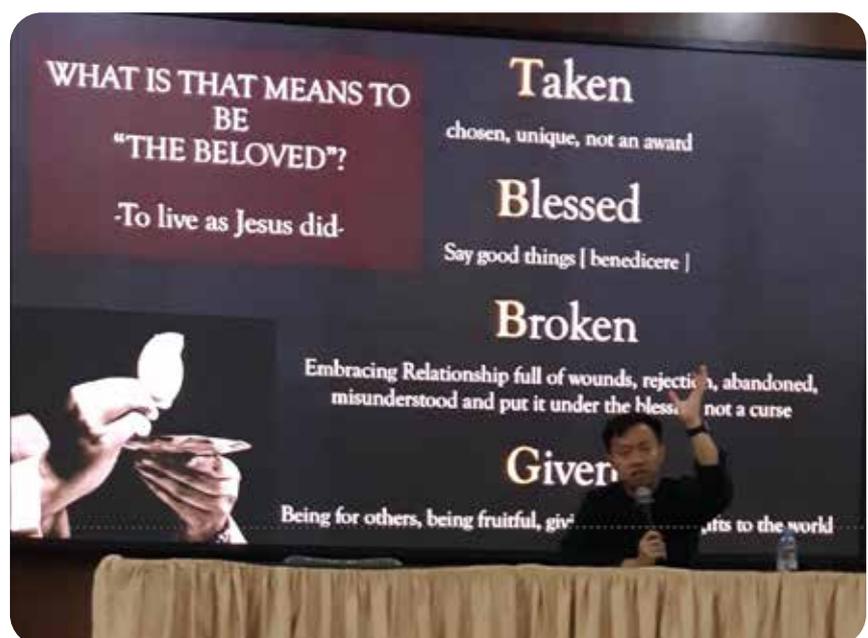
Rekoleksi kali ini mengambil tema, 'Ekaristi Sumber dan Puncak Pelayanan Prodiakon.' Menurut **Henricus Lokita Prasetya** —ketua Sub Seksi Prodiakon Santa Monika, tema ini dipilih karena Prodiakon sebagai pelayan seputar altar selalu berpegang erat dengan Ekaristi dan Tubuh Kristus.

"Dengan pemahaman yang mendalam seputar Ekaristi, prodiakon diharapkan menjadi pelayan-pelayan yang semakin Ekaristis, menghormati setinggitingginya Sakramen Maha Kudus yang juga Tubuh Kristus itu sendiri," paparnya.

Rekoleksi dibagi dalam dua kelompok yakni kelompok Petrus

pada tanggal 2-3 November serta kelompok Paulus pada tanggal 9-10 November 2024 lalu.

Pada sesi kelompok Petrus, prodiakon mendapat pembekalan oleh **Pastor Danto, Pastor Wenan, Pastor Agung SX** yang sekaligus memimpin misa Arwah, serta **Pastor Yustinus Ardianto**. Sedangkan pemateri dari kelompok Paulus yakni **Pastor Yudhi, Pastor Bernard** serta **Pastor Grasius SVD**. Dan di akhir





acara rekoleksi ditutup dengan Misa yang dibawakan oleh **Pastor Aji Prabowo**.

Meski pemateri berbeda-beda, tetapi spirit yang diterima oleh para prodiakon sama. Sebagai pelayan di seputar altar para prodiakon sudah dipilih, diberkati, dipecah dan dibagi. Dipilih karena dari sekian ribu umat hanya ratusan orang yang menjawab “Ya” seperti bunda Maria dengan tegas menjawab, “Ya, aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu.” Dan dikuatkan pada Yohanes 15 : 16-17. “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.”

Sedang makna diberkati sebelum menjalankan tugas para prodiakon diberi surat pengangkatan dan penugasan oleh Uskup Agung Jakarta dan dilantik oleh Pastor Paroki.

Dipecah dan dibagi, sebagai prodiakon memiliki tugas sesuai ketentuan untuk melayani umat Santa Monika, baik membagikan Sakramen Maha Kudus pada Misa Kudus, menerimanakan Sakramen Maha Kudus kepada lansia dan orang sakit, memimpin ibadat lingkungan, ibadat pemakaman, dan sebagainya. Dengan memahami makna Ekaristi, setiap prodiakon diharapkan dapat menjalankan tugas perutusannya dengan semakin penuh iman dan kasih.

Salah satu alasan yang sering kita dengar, banyak umat yang menolak menjadi prodiakon karena takut memimpin ibadat dan memberi khotbah atau sermo. Dalam kesempatan ini Pastor

Grasius SVD memberi tip mudah untuk memberikan renungan dalam ibadat. “Isi dari renungan adalah, semua rasa sakit, penderitaan, kecemasan dan segudang masalah bila berjumpa dengan Yesus akan menjadi suka cita, kegembiraan, kebahagiaan, dan kedamaian.”

Pastor Bernard yang dulu pernah menjadi Putra Altar di Paroki Santa Monika, menyarankan perlunya prodiakon berkumpul bersama. Pertemuan tidak harus membahas hal-hal liturgis, tetapi boleh juga obrolan ringan untuk dapat saling mengenal dan menguatkan.

Dengan bekal selama dua hari di Wisma Samadi Klender para prodiakon Santa Monika semakin memahami makna Ekaristi sehingga sebagai pelayan seputar Altar semakin Ekaristis, menghormati setinggi-tingginya Sakramen Maha Kudus yang adalah Tubuh Kristus sendiri. Sehingga setiap langkah dan gerak dalam bertugas selalu disemangati visi

dan misi Prodiakon Santa Monika yaitu Barakasih. Yakni hati yang berkobar, mata yang terbuka, kaki yang bergegas dalam menjalankan panggilan pelayanan kepada umat Allah dengan semangat kasih.

Kami berharap semakin banyak umat yang menjawab ‘ya’ ketika diminta oleh Ketua Lingkungan untuk menjadi Prodiakon. Dengan jumlah umat di Paroki Serpong gereja St. Monika yang mencapai 22 ribu jiwa, masih sangat dibutuhkan Prodiakon di setiap lingkungan agar pelayanan seputar Altar dan pelayanan kepada umat Allah dapat semakin baik. ■

# MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72  
Bumi Serpong Damai

Telp.537.1224  
082118999325 - 0816.1108301

COUNTER :  
Dunia Bangunan BSD  
Instagram: microflex.bsd

## Melayani Pesanan:

- \* PINTU PVC
- \* PINTU EXPANDA
- \* PINTU SEQURA \* LOVERA
- \* HORIZONTAL BLINDS
- \* VERTICAL BLINDS
- \* ROLLER BLINDS
- \* INSECT SCREEN
- \* HERMEX SCREEN
- \* KAWAT NYAMUK MAGNETIC
- \* SHOWER SCREEN
- \* FOLDING DOOR/GATE
- \* KUSEN ALUMINIUM
- \* CANOPY \* AWNING TENDA

# MELAYANI DENGAN KARUNIA KHUSUS



FOTO: ALEXANDER TONY

**A**da yang berbeda dalam perayaan Ekaristi pada hari Minggu, 8 Desember pukul 17.00 lalu. Yang menjadikan misa hari itu spesial adalah kehadiran seorang penerjemah bahasa isyarat selama misa berlangsung.

Hari itu misa umum dipersembahkan secara khusus kepada Umat Berkarunia Khusus dalam rangka Hari Disabilitas Internasional yang diperingati setiap tanggal 3 Desember di seluruh dunia. Misa dipimpin oleh pastor **Hary Poernomo Noll**,

**OSC** dan pelayanan dilakukan oleh anak dengan karunia khusus yang tergabung dalam komunitas Kharis di bawah pimpinan **Maria Mediatrix Idawati Koswara**.

Anak-anak Kharis yang bertugas adalah mereka dengan beraneka macam disabilitas seperti tunanetra, tunarungu/tuli, tunagrahita, down syndrome, cerebral palsy dan autisme. Pemazmur oleh Aurelia, Bait pengantar Injil oleh Roni, Lektor 2 **Nathaniel**, doa umat oleh **Aziz**. Pembawa persembahan dilakukan oleh **Nicho, Valer, Nathanael**, dan **Armando**. Kolektan oleh

**Aurelius, Jovina, Jonathan, Austin, Evan, dan Bryan**. Di barisan koor Nada Kharis ada **Citta, Nathalio, Alden, Arando, Priscill, Abel, Tasya, Ranier, dan Agatha**.

Gereja Katolik ikut ambil bagian dalam peringatan Hari Disabilitas Internasional untuk menyadarkan kita semua bahwa umat dengan karunia khusus memiliki hak yang sama di semua bidang kehidupan. Mereka tidak semestinya mendapat diskriminasi yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka.

**(Imma Rachmani/ Ida-Kharis)**



# Yuimaru

## Japanese Restaurant

The First Authentic Japanese Stone Rice

Merry Christmas  
&  
Happy New Year



DISCOUNT  
**10%\***



\* Bawa lembar ini untuk mendapatkan disc 10%,  
hanya berlaku 1 x pemakaian sd 31 Januari 2025.

 Yuimaru Japanese Bistro  
Concourse Area  
(Sebelah Electronic City),  
Jl. Alam Sutera Boulevard Kav. 32  
 0877 9548 7637

 Yuimaru Japanese Restaurant & Cafe  
North Point Commercial Unit NB 59  
Navapark, Jl. BSD Boulevard Utara  
 0878 3574 0242



## PITA RAMBUT UNTUK EMAK

OLEH **EFFI S. HIDAYAT**

**R**ambut Emak makin panjang. Emak sehari-hari mengikatnya dengan karet gelang biasa. Merah, kuning hijau. Biru dan ungu. Eh, dua warna terakhir ini Ical agak jarang melihatnya, *ding!* Warnanya tak jelas, mungkin itu karet lama? Tetapi apapun itu, warna-warni karet gelang yang mengikat rambut Emak itu indah di mata Ical.

Tak berbeda sebetulnya dengan aneka warna yang berbaran di kepala Rini. Hanya saja bentuk dan rupanya lebih meriah. Pita rambut yang sering Ical lihat dipakai anaknya Pak Lurah itu, wow!

Ical heran, Rini punya begitu banyaaak pita rambut aneka rupa. Ada yang berbentuk bulat seperti bunga, bahkan segi tiga, mirip jajanan pasar kegemaran Rini. Itu lho, kue lupis yang makannya dicocol gula merah. Hihhi.

Suatu kali, Rini pamer terang-terangan (lagi!).

“Pita rambut Hello Kitty ini muahaal harganya. Tanteku yang tinggal di kota kemarin datang dan memberikannya sebagai oleh-oleh. Katanya beli di Jepang ketika liburan ke sana. Coba lihat, bagus, ya?” Teman-teman heboh mengerumuni Rini. Aih, ada-ada saja yang dipamerkannya. Bukan

Rini namanya kalau tidak suka pamer dan pedis.

Wah, Ical bengong terheran-heran. Apa bagusnya pita yang cuma ada gambar kucing? Cakepan juga anjingnya, si Ginuk! Warnanya merah jambu pula, warna yang tidak disukai Ical. Bahkan, Emak. Ical tahu, emaknya suka warna kalem. Bukan yang *ngejreng*.

Ketika Rini menyebutkan harga pita itu, *ups!* Ical hampir keselek! Kecil-kecil dia sudah pandai berhitung sekarang. Paling tidak Ical tahu-lah, nilainya berlipat-lipat jika dibandingkan harga sarapan singkong rebusnya. Karena itu tatkala banyak

teman yang memburu mengerumuni Rini, Ical *mah* lebih suka menjauh.

Namun, suatu kali —tepatnya hari ini berbeda. Ical malah mendekat. Di saat Rini memamerkan pita rambut ibunya —Bu Lurah yang dipinjam tanpa sepengetahuan pemiliknya alias Bu Lurah sendiri, iya, itu ibunya Rini! Entah mengapa Ical jadi kepikiran ‘Alangkah indahnya pita rambut itu menghiasi rambut emaknya yang hitam legam. Ah, pasti Emak semakin cantik!’

Memang sih, tidak *sekiyut* pita Hello Kitty yang dibanggakan Rini kemarin dulu. Warnanya pun tak mencolok. Itu, ‘kan warna gading. Ical pernah melihat gambar gading gajah di buku pelajaran milik Emak. Sungguh, warna yang adem di mata Ical. Terlebih lagi yang membuatnya terpikat adalah kupu-kupu kecil yang *nemplok*, eh, hinggap di pita itu!

Berwarna kuning keemasan dengan sedikit corak cokelat berbintik-bintik kemerahan, wahai... indah sekali bentuknya. Nyantol di hati Ical.

Ical sungguh kepingin pita rambut itu menggantikan karet gelang yang sehari-hari menghiasi rambut Emak.

Tetapi, bagaimana caranya? Meminjam pada Rini, tidak mungkin. Lagian Emak pernah bilang, jangan suka meminjam-minjam. *Ora ilok...*

Ical lama-lama paham benar makna dua kata berbahasa Jawa ini, karena kerap kali keluar dari mulut Emak jika melarang sesuatu. Itu sebabnya Ical hanya berusaha memandang pita indah yang memikat hatinya itu sedekat mungkin. Seolah-olah dia ingin merekam lekat di benaknya supaya tidak lupa. Iya, benar. Itu cara Ical agar gampang mengingatnya.

Oh, tetapi buntutnya... mengapa Ical menjadi sedih? Bahkan sesampainya di rumah pun kesedihan Ical belum hilang. Ginuk seolah tahu, dia



“**Begitulah perasaan Ical bergonta-ganti. Hilang muncul, timbul tenggelam. Sebelumnya dia memang sempat mikir macam-macam. Kepingin sekali membelikan Emak pita rambut cantik itu, tetapi Ical tak punya uang karena harganya mahal**”

menyorongkan kepala ingin menghibur. “Jangan manyun ya, Cal. Kan, masih ada aku!”

Untunglah melihat tingkah Ginuk, Ical tertawa lagi walau kelihatannya agak aneh. Wajah Ical... meringis. Ya, itu akibat habis

menangis lalu disambi tawa. Hiks, hiks. Hahaha.

Begitulah perasaan Ical bergonta-ganti. Hilang muncul, timbul tenggelam. Sebelumnya dia memang sempat mikir macam-macam. Kepingin sekali membelikan Emak pita rambut cantik itu, tetapi Ical tak punya uang karena harganya mahal.

Jadi, apa yang sebaiknya harus dilakukan?

*Cling!*

Ical memperoleh harapan baru. Dia janji akan membelikan Emak pita rambut itu... suatu hari nanti. “Kalau uang tabunganku sudah cukup!” Dengan hati riang, Ical menimbang celengan dari bekas kaleng susu di tangannya. Sudah lumayan berat.

Mata Ical berbinar-binar. Dan, tentu semesta mencatat. Ical teringat, Emak pernah berkata, “Semakin kita memberi, semakin kita mengasih!”

Suatu hari kaleng ini penuh, pita rambut kupu-kupu gading itu akan menghiasi rambut Emak. Ical mantap hati berjanji. Lihatlah bola matanya, bak bintang di langit berkerlip-kerlip penuh semangat bercahaya. “Semangat, Ical!” katanya kepada diri sendiri..... ■



**Supplier Sayuran Hidroponik**  
☎ : 081212887443  
Free ongkir BSD area

# PREMAN SAMARIA

"SIAPA MENINDAS ORANG YANG LEMAH, MENGHINA PENCIPTANYA, TETAPI SIAPA MENARUH BELAS KASIHAN KEPADA ORANG MISKIN, MEMULIAKAN DIA"—AMSA 14:31

ART & STORY: GABRIELA LIMATAN  
INSTAGRAM: @THEFRUSCHIA





ABANG MAU BELI OBAT SEKARANG! TUNGGU YA...



SAKIT APA DIA DEK?

GAK TALI NIH PAK, DARI KEMARIN LIDAH KAYAK GINI SOALNYA.



AYO SINI! AKU ANTAR KALIAN KE KLINIK.

HAH? GAPAPA NIH?



IYA! NTAR BIAR AKU YANG BIAYAIN DOKTER SAMA OBATNYA SEKALIAN.

BURUAN NAIK SEBELUM ADEKMU TAMBAH PARAH.

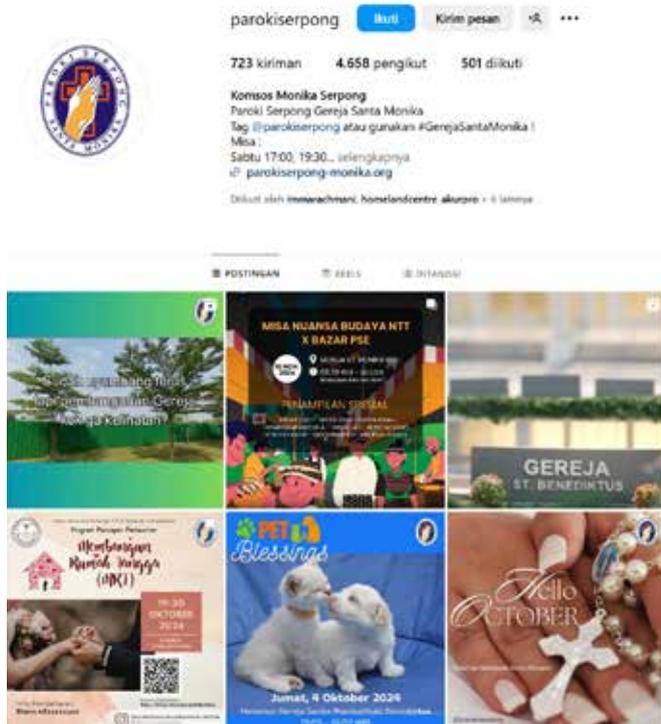


OKE PAK!

BRRRRMM...

TAMAT

Follow  **parokimonika**,  
dapatkan info event seru OMK  
dan event paroki lainnya.



**Mengakses info seputar kegiatan paroki semakin mudah. Klik <https://parokiserpong-monika.org>**

HTTPS://PAROKISERPONG-MONIKA.ORG UNTUK AKSES INFO SEPUTAR PAROKI... ATO KAMU BISA JUGA KIRIM ARTIKEL LIPUTAN KEGIATAN DI LINGKUNGAN KAMU LOH'."/>

<b>DONASI DITERIMA</b> Oktober – November 2024 (data dalam rupiah)	
DONATUR	JUMLAH (Rp.)
St. Lutgardis	2,420,000
St. Angela Merici	120,000
St. Antonius Padua	300,000
St. Maria Rosa Mistika	150,000
St. Teresa Avilla	500,000
St. Maria Ratu Rosario	293,000
St. Alfonsus	360,000
Rasul St. Matias	1,350,000
St. Yohanna Fransiska	685,000
St. Katarina dari Sienna	3,000,000
St. Athanasius	390,000
St. Laurentius	105,000
St. Andreas	345,000
St. Bernardus	685,000
St. Christophorus	750,000
St. Paulus	1,140,000
St. Christina	300,000
St. Nicholas	300,000
St. Louis	335,000
St. Lidwina	360,000
St. Valentinus	645,000
St. Bartolomeus	495,000
St. Aloysius Gonzaga	370,000
St. Rafael	1,680,000
St. Caecilia	375,000
St. Yustinus	750,000
St. Vinsentius	1,320,000
St. Yohanes Pembaptis	600,000
St. Stefanus	560,000
St. Katarina Laboure	1,800,000
St. Angela Merici	80,000
St. Yohanes	1,710,000
St. Rafael	600,000
St. Gabriel	900,000
St. Benedictus	450,000
St. Lusia	2,580,000
St. Albertus Agung	2,285,000
St. Nikodemus	720,000
<b>TOTAL</b>	<b>31,808,000</b>

Untuk donasi di Komunika  
mohon dapat ditransfer ke:  
**BCA CABANG WISMA**  
**Nomor akun 497-075-008-3**  
a.n. PGDP Paroki/Gereja Santa Monika  
atau dapat ditransfer langsung ke  
Rekening BCA Virtual Account  
yang dimiliki tiap lingkungan.



# ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

NURSEY | PRE-K | KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

## Merry Christmas AND HAPPY NEW YEAR 2025



### BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No. 8  
Sektor 12, BSD City 15310

☎ (021) 75873345/75873565  
📞 0878 7800 2565

### MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1  
No. 1, Jakarta Barat 11650

☎ (021) 58902398/58902399  
📞 0858 4196 0699

### THE ICON CAMPUS

Jl. Boulevard Horizon Broadway  
M5 No. 20, BSD City 15345

☎ 0812 9617 1758

### GADING SERPONG CAMPUS

Jl. Kenangan No. 3, Serpong Raya  
Medang, Kec. Pagedangan

☎ 0811 9638 898  
📞 0812 1405 7767

### GADING SERPONG 2 CAMPUS

Jl. Jendral Sudirman No. 70,  
Kp. Kandang, Kec Pagedangan  
Tangerang, Banten

☎ 0877 2266 0899

[WWW.SAINTJOHN.SCH.ID](http://WWW.SAINTJOHN.SCH.ID)



Pearson | Edexcel  
UK Academic Curriculum - Approved Center ID 97134



Google for Education  
Partner



# HANDAL FURNITURE

Selamat Natal & Tahun Baru 2025

**CLEARANCE SALE!**

ALL STOCK 2024

DISC UP TO

**80%**

CICILAN **0% 12\*** BLN  
 HOME CREDIT **0%** BLN  
 SEMUA KARTU KREDIT & TANPA KARTU KREDIT



SPRING AIR  
 Destiny Smart Comfort  
 [160x200]

Rp. 90.500.000  
 Rp. 54.495.000  
 Rp. 9.082.500  
 s.d.b.h.

**GEBYAR AKHIR TAHUN**



**HADIAH UTAMA**  
**PAKET TOUR**  
**KELUAR NEGERI**

**+ BONUS KASUR**



**LADY AMERICANA**  
*Carefree*  
 [160x200]

38.180.000  
 19.560.000  
 3.260.000  
 s.d.b.h.

**OCEAN**  
*Waltz*  
 [160x200]

9.840.000  
 6.175.000  
 1.023.000  
 s.d.b.h.

**ELITE**  
*Regency*  
 [160x200]

12.460.000  
 7.850.000  
 1.308.333  
 s.d.b.h.

**SIMMONS**  
*Dainty Pedic*  
 [160x200]

12.570.000  
 7.670.000  
 1.278.333  
 s.d.b.h.

**FLORENCE**  
*Masseria*  
 [160x200]

16.800.000  
 7.475.000  
 1.245.833  
 s.d.b.h.

**ROMANCE**  
*Young & Cozy*  
 [160x200]

18.296.000  
 8.700.000  
 1.450.000  
 s.d.b.h.

**Bawa iklan Dapatkan Bantal + Guling ECO**

**ECO Pillow**  
 High Quality | Non Allergen

**ECO Bolster**  
 High Quality | Non Allergen

Hanya Dengan Harga : Rp. 250.000  
**99.000**



**KAMI MENGUTAMAKAN KEPUASAN PELANGGAN**

**Handal Gading Serpong**  
 Jl. Raya Boulevard Gading Serpong  
 Ruko Moscow 11-12,  
 Gdg. Serpong. Tlp/Wa : 0878-8773-8278  
 (Dekat tugu masuk, seberang Mc Donald)

**Handal BSD City**  
 Jl. Raya Serpong  
 (Pahlawan Seribu) KM. 03  
 No. 9 A-F, BSD City  
 Tlp/Wa : 0811-8385-100  
 (Seberang Auto 2000)

**Handal Margonda Depok**  
 Jl. Margonda Raya 43  
 (Depan ITC Margonda)  
 Tlp/Wa : 0818-136-144

**Handal Cinere**  
 Jl. Cinere Raya No. 9,  
 Depok. Tlp/Wa :  
 0818-136-147

**Handal Bekasi**  
 Jl. Ruko Pesona Harapan  
 Indah No 5-8 Pejuang medan  
 Satria Bekasi City  
 Tlp/Wa : 0811-8899-542

**Handal Cisauk**  
 Ruko Serpong Garden 1-5  
 Jl. Raya Cisauk  
 Tlp/Wa : 0811-9567-100



Handal Furniture



Handal Furniture



www.handalfurniture.com